

**PENGEMBANGAN PELATIHAN KOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN SKILL  
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-KHOEROT BUKATEJA  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.SoS)**

Oleh :

**MUSLIMATUN FAUZIYAH**  
**NIM. 2017101169**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslimatun Fauziah  
NIM : 2017101169  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Koseling  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Dalam  
Meningkatkan Manajemen Karir di Panti Asuhan  
Al-Khoerot Bukateja

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Peneliti



Muslimatun Fauziah  
NIM. 2017101169

PROF. K.H. SAIFUDDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENGEMBANGAN PELATIHAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN  
DALAM MENINGKATKAN SKILL ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-  
KHOEROT BUKATEJA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Muslimatun Fauziyah** NIM. 2017101169 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Asep Amaludin, M. Si.**

NIP. 1986071 7201903 1008

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Ulul Aedi, M. Ag.**

NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

**Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.**

NIP. 19791115 2008011 1018

Mengesahkan,  
Purwokerto, 23 Oktober 2024...

Wakil Dekan I

**Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.**

NIP. 19791115 2008011 1018

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Muslimatun Fauziyah  
NIM : 2017101169  
Jenjang : S-1  
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Judul : Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan dalam  
Meningkatkan Manajemen Karir di Panti Asuhan Al-Khoerot  
Bukateja

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujiakn dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 9 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing



**Asep Amaludin, M.Si**  
NIP. 1986071 7201903 1008

## MOTTO

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”*

**Q. S. Al – Baqarah Ayat 152<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 152. Learn Quran Tafsir. Diambil dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-152>

**PENGEMBANGAN PELATIHAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN  
DALAM MENINGKATKAN SKILL ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN  
AL-KHOEROT BUKATEJA PURBALINGGA**

**Muslimatun Fauziyah  
NIM. 2017101169**

**ABSTRAK**

Lembaga kesejahteraan sosial yang sering disebut dengan panti asuhan adalah lembaga yang berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar, seperti memberikan santunan dan keringanan kepada anak terlantar dengan memberikan pelayanan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial. Selain memberikan pelayanan pada perkembangan fisik, sosial emosional, misi lain dari panti asuhan juga menjaga, mengarahkan dan membina anak asuhnya agar dapat tumbuh serta berkembang secara mandiri dan berdaya tinggi sehingga nantinya dapat bermanfaat ketika hidup di masyarakat. Adapun untuk menumbuhkembangkan anak panti maka memerlukan adanya pembinaan pelatihan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan skill mereka. Skill merupakan suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Oleh sebab itu, Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga memiliki peranan sangat penting dalam menyiapkan anak asuh (yatim piatu, yatim, piatu dan dhuafa) untuk dibekali dengan pelatihan kompetensi kewirausahaan dengan harapan mereka bisa meningkatkan skill sehingga setelah keluar dari panti mempunyai bekal untuk lebih mandiri serta bermanfaat di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Survei ini dilakukan di kalangan pengasuh, pengurus dan 3 anak panti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana proses pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan skill anak asuh di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga memberikan pelatihan kompetensi kewirausahaan kepada anak asuh dalam bidang tataboga, driver/sopir dan montir, beternak dan berkebun. Untuk meningkatkan skill mereka, melakukan kegiatan kepemimpinan, inovasi serta ketekunan. Dengan dibuktikannya anak yang sudah kompeten di minta untuk melatih driver di SMK Bukateja, anak putri yang sudah berjualan makanan serta alumni yang sudah di terima di PT Astra.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan, Skill Dan Panti Asuhan

**DEVELOPMENT OF ENTREPRENEURIAL COMPETENCY TRAINING  
IN IMPROVING THE SKILLS OF FOSTER CHILDREN AT  
AL-KHOEROT ORPHANAGE BUKATEJA PURBALINGGA**

**Muslimatun Fauziyah  
NIM. 2017101169**

***ABSTRACT***

*Social welfare institutions often referred to as orphanages are institutions that play a role and are responsible for providing social services to neglected children, such as providing compensation and relief to neglected children by providing physical, spiritual and social health services. In addition to providing services on physical, social and emotional development, another mission of the orphanage is also to maintain, direct and foster its foster children so that they can grow and develop independently and have high empowerment so that later they can be useful when living in the community. As for developing orphanage children, it requires entrepreneurial competency training coaching to improve their skills. Skill is an ability to translate knowledge into practice so that the desired work results are achieved. Therefore, Al-Khoerot Orphanage Bukateja Purbalingga has a very important role in preparing foster children (orphans, orphans, orphans and dhuafa) to be equipped with entrepreneurial competency training in the hope that they can improve their skills so that after leaving the orphanage they have the provision to be more independent and useful in society.*

*This research uses a method with a type of qualitative research using a field research approach. This research also uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This survey was conducted among caregivers, administrators and 3 orphanage children. The purpose of this research is to identify how the process of developing entrepreneurial competency training to improve the skills of foster children at Al-Khoerot Orphanage Bukateja Purbalingga.*

*The results showed that the Al-Khoerot Bukateja Purbalingga Orphanage provides entrepreneurial competency training to foster children in the fields of culinary, drivers / drivers and mechanics, animal husbandry and gardening. To improve their skills, they conduct leadership activities, innovation and perseverance. As evidenced by the competent children who have been asked to train drivers at SMK Bukateja, girls who have sold food and alumni who have been accepted at PT Astra.*

***Keywords:*** *Entrepreneurial Competency Development, Skills And Orphanages*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillahirobbil'alamiin dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karuniaNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan karya penelitian ini pertama kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Sahrun dan Ibu Miatun yang selalu memberikan do'a, dukungan serta kasih sayang. Berkat do'a dan dukungan mereka yang tak kenal lelah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terakhir, untuk diri saya sendiri Muslimatun Fauziyah, terimakasih untuk segala kerja keras sampai bisa bertahan di titik sekarang, kamu hebat.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dengan judul skripsi “Pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan skill anak asuh di panti asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari banyak pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof, K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Lutfi Faisol, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Asep Amaludin, M.Si Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh sabar sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

9. Segenap dosen dan staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
10. Kedua orangtua, Bapak Sahrun S.Pd.I dan Ibu Miatun, beserta kakak-kakak saya Umu Khamidah A.Md. Kep. dan Nurul Fuad A.Md. Kep. serta adik saya Burhanudin Yusuf yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
11. Kepada Pengasuh Panti Asuhan Al-Khoerot Bapak K.H. Ahmad Burhanudin dan segenap pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja.
12. Keluarga Besar H. Muhamad Yusuf yang selalu memberikan dukungan, nasehat, motivasi serta do'a kepada penulis.
13. Terima kasih untuk seseorang yang sudah menjadi salah satu alasan indah dalam bersahabat, terutama dalam hal berdiskusi. Pertemuan tanpa sengaja membuat kita seperti selayaknya sebuah rumah.
14. Teman-teman penulis khususnya Lili Solehatin, Nurul Hidayah, Uswatun Khasanah, Ghoniatus Salsabila, dan Faiza Rakhma Oktavia, yang selalu memberikan dukungan dan menemani peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman BKI D angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman selama penulis menempuh studi, semoga kita akan selalu menjadi keluarga.
16. Segenap kerabat dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Purwokerto, 9 Oktober 2024  
Peneliti

**Muslimatun Fauziah**  
NIM. 2017101169

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
1. Pengembangan .....	7
2. Kompetensi Kewirausahaan .....	7
3. Skill .....	8
4. Panti Asuhan .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis .....	11
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Sistematika Kepenulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Konsep Pengembangan .....	18
1. Pengertian Pengembangan .....	18
2. Indikator Pengembangan .....	19
3. Bentuk-Bentuk Pengembangan .....	22

4. Strategi Pengembangan .....	23
5. Proses Pengembangan .....	24
B. Kompetensi Kewirausahaan .....	25
1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan .....	25
2. Indikator Kompetensi Kewirausahaan .....	27
3. Jenis-jenis Kompetensi Kewirausahaan .....	27
C. Peningkatan .....	29
1. Pengertian .....	29
D. SKILL .....	30
1. Pengertian Skill .....	30
2. Jenis-Jenis Skill .....	31
3. Indikator Skill .....	31
E. Panti Asuhan .....	32
1. Pengertian Panti Asuhan .....	32
2. Tujuan Panti Asuhan .....	33
3. Fungsi Panti Asuhan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
1. Pendekatan penelitian .....	36
2. Jenis penelitian .....	36
3. Tempat & Waktu Penelitian .....	36
B. Subjek & Objek Penelitian .....	37
1. Subjek penelitian .....	37
2. Objek penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
1. Sumber Data Primer .....	38
2. Sumber Data Sekunder .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi .....	39

E. Teknik Analisis Data .....	40
1. Reduksi Data .....	40
2. Penyajian Data .....	40
3. Penyimpulan .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga ..	42
1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga .	42
2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga ...	43
3. Profil Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga .....	44
4. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga	44
5. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja	
Purbalingga .....	45
6. Keadaan Santri Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga ..	45
7. Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja .....	47
8. Jenis Kegiatan Anak .....	48
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	48
1. Pengasuh .....	48
2. Pengurus atau ustadz .....	49
3. Anak panti .....	49
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	49
1. Proses Pengembangan Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan	
Dalam Meningkatkan Skill Anak Asuh Di Panti Asuhan	
Al-Khoerot Bukateja Purbalingga .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Panduan Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan sumber daya sosial, budaya, ekonomi, politik, dan hukum yang tidak tergantikan bagi generasi penerus keluarga, suku, dan bangsa. Anak bukan saja merupakan generasi penerus dan ahli waris keluarga, tetapi juga anggota suatu badan hukum yang segala hak dan kewajibannya dijamin oleh undang-undang. Anak terlantar dikaitkan dengan kemiskinan, sehingga pertumbuhan penduduk dapat menjadi indikator peningkatan jumlah keluarga miskin. Oleh karena itu, anak terlantar merupakan anak yang tidak berdaya atau anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Dikatakan bahwa penelantaran anak tidak terjadi semata-mata karena ketidakhadiran salah satu atau kedua orang tuanya. Namun dalam hal ini juga berarti bahwa anak tersebut tidak dapat menggunakan haknya atas pertumbuhan dan perkembangan yang normal, pendidikan yang memadai dan perawatan kesehatan yang layak karena kelalaian atau kurangnya pemahaman orang tua, ketidakmampuan atau perbuatan salah yang disengaja. Anak terlantar mempunyai hak asasi manusia yang sama. Semua anak berhak atas hak-hak sipil dan kebebasan, dukungan dari anggota keluarga dan pengasuh, dan akses terhadap layanan kesehatan dan sosial dasar, serta kesempatan pendidikan, kegiatan rekreasi dan budaya, dan hak yang sesuai atas perawatan pribadi.<sup>2</sup>

Jumlah anak terlantar di Indonesia kini mencapai 4,8 juta jiwa dan berisiko bertambah jika permasalahan ini tidak ditangani dan diselesaikan secara sistematis dan serius. Menurut Badan Pusat Statistik, 2,15 juta dari 60 juta anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia ditampung di lembaga sosial (panti asuhan), namun 72,5 dari 2,15 juta anak yang ditampung di panti asuhan masih memiliki orang tua yang tinggal tetap, hanya 15,5 %. Ada orang

---

<sup>2</sup> Khaz Fitra Hadi and others, 'Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Kota Dumai)', *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 5.2 (2023), 78–84 <<https://doi.org/10.36917/japabis.v5i2.96>>.

tua tetap. Mereka punya orang tua, tapi 10% sudah tidak punya lagi (yatim piatu). Anak-anak ini dititipkan ke panti asuhan untuk pemindahan hak asuh karena pemindahan hak asuh diperlukan untuk mewujudkan hak-haknya di kemudian hari.<sup>3</sup>

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai misi memberikan bantuan sosial kepada anak terlantar melalui kegiatan bantuan dan rehabilitasi. Badan ini juga memberikan dukungan asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak angkat. Panti asuhan tidak hanya mendukung perkembangan fisik, sosial dan emosional anak angkat tetapi juga membantu mereka menjadi individu mandiri yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Panti Asuhan di Kabupaten Purbalingga terdapat 10 panti asuhan<sup>5</sup> yang berusaha mengatasi permasalahan sosial dan permasalahan anak-anak yang kurang beruntung dengan memberikan dukungan bagi anak-anak yang kami asuh dan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak lain untuk menikmati hak mereka atas kehidupan yang bermartabat. Saya berupaya untuk melakukan hal tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, hanya ada satu panti asuhan swasta di Kabupaten Purbalingga. Sejak tahun 2019, jumlah anak yang tinggal di Panti Asuhan Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah anak binaan sebanyak 761 anak, tahun 2020 sebanyak 799 anak dan pada tahun 2021 jumlah anak binaan Panti Asuhan Kabupaten Purbalingga sebanyak 1.255 anak.<sup>6</sup>

Dengan demikian Panti Asuhan memiliki peranan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan berlangsungnya perkembangan anak,

---

<sup>3</sup> Nurrahman Yuda Faki, 'Layanan Bimbingan Religiusitas Di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga' (Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>4</sup> Lelly Lenny and others, 'Peran Panti Asuhan Al Aisyah Depok Dalam Pemenuhan Hak Anak', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), 8753–61 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3143>>.

<sup>5</sup> Dataset-Satu Data Purbalingga. (2023). Data Purbalingga. Diambil dari [https://data.purbalinggakab.go.id/dataset/?license\\_id=cc-by&tags=Jaringan+Irigasi&res\\_format=PDF](https://data.purbalinggakab.go.id/dataset/?license_id=cc-by&tags=Jaringan+Irigasi&res_format=PDF)

<sup>6</sup> Website Badan Pusat Statistika Jawa Tengah, 2022. Jumlah Anak Yang Di Asuh Di Panti Asuhan Menurut Pengelola Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.

selain itu juga membina anak asuhnya agar dapat bertumbuh dan berkembang secara mandiri dan berdaya tinggi sehingga bermanfaat di masyarakat.

Adapun untuk menumbuhkembangkan anak panti secara mandiri baik secara mental dan psikologisnya dan kemandirian finansialnya berdasarkan kemampuan dan passion yang dimilikinya, maka memerlukan berbagai kompetensi. Dimana kompetensi bukan hanya bersifat *hardskill* tetapi juga *softskills*. Anak-anak panti asuhan tidak akan tinggal selamanya di sana. Ketika mereka dewasa, biasanya setelah lulus dari sekolah menengah atas (SLTA), mereka tidak lagi menetap di panti asuhan. Mereka akan dikembalikan ke keluarga mereka (jika keluarga masih ada) atau didorong untuk hidup mandiri, bekerja, dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Meskipun banyak dari mereka mendapatkan pendidikan di SMK yang diharapkan memberi mereka keterampilan untuk masa depan, mereka tetap memerlukan bimbingan dan pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan untuk anak asuh tersebut.<sup>7</sup> Bentuk pemberdayaan berupa mengembangkan kompetensi kewirausahaan dengan memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan.

Menurut Hasibun, yang dimaksudkan dengan pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan secara teknis, meningkatkan kemampuan secara teori, secara konsep meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan kualitas moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>8</sup> Pengembangan memiliki kapasitas mencakup wilayah yang lebih luas yaitu memperluas dan memperkuat pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian.

---

<sup>7</sup> Wustari L.Mangundjaya, Tri Widyastuti, and Ni Yoman Sawitri, 'Mengembangkan Kompetensi Anak Asuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Melalui Pengembangan Kewirausahaan', *Community Development Journal*, 4.2 (2023), 5252–59 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16558/12615>>.

<sup>8</sup> Agus Dwi Cahya and others, 'Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia', *YUME : Journal of Management*, 4.2 (2021), 230–42 <<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>>.

Disamping itu, kewirausahaan lebih dominan merujuk pada suatu tindakan ataupun perilaku dan jiwa serta adanya kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang berbeda atau inovasi yang memiliki suatu kelebihan berguna baik bagi diri sendiri secara pribadi maupun orang lain. Kewirausahaan dapat diawali dan berkembang dari banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pelatihan. Pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan (skill), minat dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap dunia usaha, sehingga dapat membentuk sikap kewirausahaan yang berpotensi menghasilkan wirausaha-wirausaha baru.<sup>9</sup>

Dengan adanya pembinaan di panti asuhan, yakni dengan mengembangkan pelatihan kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan skill atau kemampuan yang dimiliki anak panti. Skill ini akan berguna bagi mereka kelak dan menjadi sumber penghidupan mereka, apalagi jika telah diumumkan dan dinyatakan keluar dari panti asuhan. Dengan begitu, anak-anak panti asuhan bisa mendapatkan pekerjaan dan karir yang baik. Oleh karena itu, anak panti dibekali berupa keterampilan berupa pelatihan kompetensi kewirausahaan yang diharapkan anak panti dapat memanfaatkan keterampilan secara maksimal.<sup>10</sup>

Kewajiban untuk semua manusia agar giat dalam berkarir dan bekerja untuk masa depannya tercantum dalam QS Al-Insyirah 94:7 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Artinya: Allah Swt berfirman, “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Maksudnya, jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia dan semua kesibukannya serta telah memutus semua jaringannya, maka

<sup>9</sup> Dina Kurniawati and Arief Hidayatullah Khamainy, ‘Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan’, *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.2 (2021), 69–76 <<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.69-76>>.

<sup>10</sup> Melalui Pelatihan and others, ‘Peningkatan Life Skill Anak Panti Asuhan Yatim Preparation Pada Yayasan Pendidikan & Penyantunan Anak Yatim ( YPPAY ) Adinda’, 02.November (2020), 65–73.

bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah serta melangkahlah kepadanya dengan penuh semangat, dengan hati yang kosong lagi tulus, serta niat karena Allah.<sup>11</sup>

Pada kesempatan sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengangkat satu tema dan pembahasan yang dirasa memiliki kesamaan dengan penelitian ini, tujuan dipaparkan hasil penelitian sebelumnya adalah untuk memberikan penguatan bahwa penelitian ini memiliki histori sebelumnya yang pantas untuk diteruskan demi kesempurnaan suatu karya tulis.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengembangkan pendidikan atau pelatihan kewirausahaan, menerangkan bahwa dengan melatih dan menekuni keterampilan (skill) usaha di panti asuhan dapat menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan pengembangan karakter serta mampu menjadi bekal bagi anak panti kelak sehingga menjadi tumpuan hidupnya selain itu bisa menciptakan pekerjaan yang luas bagi masyarakat.<sup>12</sup>

Skill merupakan kemampuan yang diperoleh dari latihan dan pengetahuan yang telah dimiliki. Skill dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik atau tindakan, mencapai tugas yang diinginkan dengan hasil yang memuaskan. Keterampilan juga merupakan pengetahuan yang menambah dalam suatu proses yang telah dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan pengalaman.<sup>13</sup>

Sekian Panti asuhan yang ada di Kabupaten Purbalinga yang menanamkan pelatihan keterampilan kewirausahaan kepada anak yang sedang diasuh untuk mempersiapkan mereka memiliki skill sehingga dapat memulai usaha sendiri adalah Panti Asuhan Al Khoerot Bukateja Purbalinga sejak tahun 2011. Pada mulanya mereka menanam jamur, beternak kambing, dan menyediakan kebutuhan pokok. Selain itu, toko alat tulis dijalankan oleh anak

---

<sup>11</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq AlSheikh, Tafsir Ibnu Katsir, trans. oleh M. Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al-Atsari, Cetakan Pertama, Jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 499

<sup>12</sup> Paska Dinata, Yudin Citriadin, and Badrun Badrun, 'Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah', *Manazhim*, 5.2 (2023), 790–816 <<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3487>>.

<sup>13</sup> Avni Tinansia B L, 'Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Skill Terhadap Kinerja Pramuniaga Yang Bekerja Di Mall', 4.4 (2024), 456–60.

asuh yang didampingi oleh pengasuhnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang pengembangan pelatihan kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan skill di Panti Asuhan tersebut.

Panti Asuhan ini didirikan atas dukungan masyarakat antara lain pimpinan Bukateja, tokoh agama, dan petugas fasilitas yang menghendaki adanya pembangunan panti asuhan. Didirikan pada tahun 2010 oleh H. Ahmad Burhanuddin, selaku pengurus di panti tersebut dan juga panti ini menampung setidaknya 56 anak berusia antara 12 hingga 20 tahun.

Menurut pengurusnya, Ahmad Hasan Ma'ruf, anak-anak panti asuhan mengikuti pelatihan kompetensi kewirausahaan yang diadakan dengan sangat antusias sehingga memberikan mereka kebebasan untuk mengembangkan potensi atau skill individu. Menyikapi hal tersebut, panti asuhan berperan aktif dalam mengembangkan pelatihan kompetensi kewirausahaan yang ada, sebagai langkah awal dalam menggali skill anak asuh. Di panti asuhan ini, anak-anak asuh bisa mengembangkan keterampilan dalam berbagai hal, mulai dari memasak, beternak, berkebun hingga mengemudi atau montir juga.<sup>14</sup>

Anak-anak yang berada di panti asuhan diharapkan dapat berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di rumah yang utuh. Salah satu cara untuk mendorong tumbuh kembang anak adalah dengan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Hal ini akan berguna ketika anak bertambah dewasa, selain itu, mengembangkan keterampilan dan bakat juga bisa menjadi salah satu cara untuk melatih anak asuh menjadi wirausaha. Hasil dari pelatihan kompetensi kewirausahaan yang mereka kembangkan nantinya dapat dijadikan modal anak asuh untuk memiliki skill. Kegiatan ini bertujuan untuk memiliki skill anak asuh dalam pelatihan kompetensi kewirausahaan.

Dengan hasil temuan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana proses pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Saudara Ma'ruf (pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Buketeja Purbalingga), pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.30 WIB.

sehingga dapat meningkatkan skill anak asuh di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga.

## **B. Penegasan Istilah**

Guna memfokuskan penelitian serta membatasi lingkup pembahasan pada penelitian ini maka penggunaan istilah disertai dengan penjelasan-penjelasan yang digunakan sebagaimana antara lain :

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang dilaksanakan secara terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, membimbing, serta mengembangkan kepribadian yang seimbang dan menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan keterampilan dan bakat individu sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal.<sup>15</sup>

Pengembangan adalah pembelajaran bagi karyawan untuk berkembang menjadi lebih baik, dengan adanya proses pengembangan juga turut memperbaiki kinerjanya karyawan tersebut sehingga nantinya dapat memperbaiki posisi tepat dimasa yang akan datang.<sup>16</sup>

Adapun yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini mengembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang sesuai bakat dan minatnya tanpa unsur paksaan sehingga anak asuh tersebut bisa meningkatkan skill.

### **2. Kompetensi Kewirausahaan**

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengatasi tantangan bisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perusahaan. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan

---

<sup>15</sup> Liandy Lumban Tobing, Edi Suswardji Nugroho, and Solehudin Solehudin, 'Pengaruh Motivasi, Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Level Operator Di PT. Subang Autocomp Indonesia', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.1 (2021), 274 <<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2000>>.

<sup>16</sup> Alam Fabian Hardityo and Arasy Fahrullah, 'Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Islami Karyawan Pada Pt Jamkrindo Cabang Surabaya', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 78-87 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p78-87>>.

keterampilan. Selain itu, kompetensi kewirausahaan juga mencakup kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai.<sup>17</sup>

Kompetensi kewirausahaan mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sifat pribadi yang diperlukan bagi wirausahawan untuk dapat mengatasi lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis dengan efektif. Kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga meliputi pemikiran strategis, inovasi, kemampuan mengambil risiko, kecermatan dalam aspek keuangan, serta kemampuan membangun jaringan.<sup>18</sup>

Menurut Zhang & Ayele, terdapat enam indikator dalam orientasi kewirausahaan, yaitu personal relationship competency, business and management skill competency, entrepreneurial and human relationship competency, market competitive competency, financial skill competency, innovative and entrepreneur competency.<sup>19</sup>

Adapun kompetensi kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan pelatihan kompetensi kewirausahaan yang dilakukan panti untuk meningkatkan skill anak asuh.

### 3. Skill

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa

---

<sup>17</sup> Yosafat Raymond and Frangky Selamat, 'The Impact of Entrepreneurial Orientation on Business Performance Through Entrepreneurial Competency As Mediation Variable: A Study on Smes in Culinary Sector in Jakarta', *International Journal of Application on Economics and Business*, 1.2 (2023), 103–11 <<https://doi.org/10.24912/v1i2.103-111>>.

<sup>18</sup> Heni Widyaningsih and others, 'Hubungan Antara Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Di Sektor Pariwisata Di Indonesia', *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2.02 (2024), 82–91 <<https://doi.org/10.58812/sek.v2i02.358>>.

<sup>19</sup> Youtang Zhang and Eshetu Yesuf Ayele, 'Factors Affecting Small and Micro Enterprise Performance with the Mediating Effect of Government Support: Evidence from the Amhara Region Ethiopia', *Sustainability (Switzerland)*, 14.11 (2022) <<https://doi.org/10.3390/su14116846>>.

skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

Menurut Dunnett's, skill adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Keahlian seseorang tercemin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.<sup>20</sup>

Adapun skill yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan skill yang diajarkan oleh pihak panti kepada anak asuhnya dengan bermacam-macam skill yang dilakukan setiap minggunya. Seperti skill dalam tataboga, beternak, berkebun serta driver/sopir dan montir.

#### 4. Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang menyediakan layanan alternatif guna memenuhi kebutuhan mencakup fisik, kebutuhan mental maupun spiritual, dan kebutuhan terhadap sosial pada anak asuh, serta memberikan mereka seluruh fasilitas dalam menjamin perkembangan diri sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Fathah, kesetaraan berarti adanya kesamaan dalam perlakuan dan pelayanan.

Sebagai lembaga pelayanan sosial, panti asuhan mengutamakan prinsip kesetaraan dengan tujuan sebagai bentuk dukungan dan sebagai bentuk contoh membimbing anak asuh dalam membangun kepribadian dan mengembangkan keterampilan kerja. Hal ini bertujuan agar nantinya anak asuh tersebut dapat menjadi bagian dari masyarakat yang berkehidupan layak serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan.

“Panti” pada dasarnya berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti rumah atau tempat tinggal kemudian kata “asuhan” memiliki arti yaitu

---

<sup>20</sup> Afrinda Sri, Rahayu Buhar, and Sitti Hairani, ‘Pengaruh Job Skills ( Keterampilan Kerja ) Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Verifikasi Sertifikasi Pada Pt . Perintis Perlindungan Instalasi Listrik Nasional ( PPILN ) Area Kendari’, 4.2 (2019), 156–67.

merawat serta menjaga. Yaitu merawat dan mengasuh anak-anak yang terlantar. Salah satu contoh yaitu mengalami kesulitan saat perkembangan dan kognitif yang kurang dibandingkan dengan anak lainnya.<sup>21</sup>

Selain berfungsi sebagai sarana sosial membesarkan anak, panti asuhan juga memberikan layanan kesejahteraan bagi anak asuh, termasuk mengembangkan potensinya dan memberikan pendidikan untuk membantu anak asuh memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Kami bertindak sebagai orang tua atas nama anak asuh, mewakili keluarga yang paling baik dalam melayani anak asuhnya.

Panti asuhan yang terkait dengan penelitian ini adalah Panti Asuhan Al Khoerot Bukateja Purbalinga yang merupakan lembaga sosial yang mengayomi, mendidik dan mengasuh anak-anak yatim piatu, yatim piatu, kurang mampu secara ekonomi, dan orang-orang yang membutuhkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Meninjau permasalahan yang telah tercantum sebelumnya perumusan masalah diadakan agar memudahkan bagi pembaca karena dibaginya beberapa poin permasalahan yang akan dibahas serta aspek yang difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : bagaimana proses pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan skill anak asuh di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalinga.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah, antara lain yaitu : mengetahui proses pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan skill anak asuh di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalinga.

---

<sup>21</sup> Teti Anggita Safitri and others, 'Pelatihan Kewirausahaan Dan Marketing Online Di', 4.2 (2023), 1536–40.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dengan diadakanya penelitian ini antara lain manfaat di sesuaikan dengan siapa dari kalangan pembaca maupun pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam menyusun terbentuknya penelitian ini, berikut manfaat yang dimaksudkan :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menyumbangkan pengetahuan di bidang konseling/psikologi yang terkait dengan kewirausahaan dan manajemen karir.
  - b. Sebagai sumber referensi untuk pengembangan pengetahuan, wawasan kelimuan Bimbingan dan Konseling.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Anak asuh dapat memperluas wawasan dan pemahaman serta semangat berwirausaha.
  - b. Bagi para pengasuh dapat dijadikan acuan manajemen karir dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan di Panti.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan informasi untuk bahan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.
  - d. Bagi pihak panti asuhan, menjadi acuan dan bahan evaluasi manajemen karir dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan di Panti Asuhan Al Khoerot, dan dapat lebih meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak asuh.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai suatu deskripsi searah dan sebagai sumber relevan yang jelas agar penelitian ini memiliki dasar untuk di kembangkan berdasarkan karya tulis sebelumnya dengan tema yang hampir sama dengan apa di angkat dalam penelitian ini.

*Pertama*, artikel jurnal yang ditulis oleh Eliya Pebriyanti, Lisa Widiarti dan San Ahdi dari Universitas Negeri Padang dengan berjudul “Pengembangan Kemampuan Entrepreneurship Anak-Anak Panti Asuhan

Muhammadiyah Dan Remaja Masjid Raya Padang Belimbing Koto Sani Kec. X Koto Singkarak Dengan Teknik Decoupage.” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mengembangkan keterampilan sehingga anak-anak panti asuhan dan remaja di masjid memerlukan ilmu yang tidak hanya mencakup pengetahuan di bidang keterampilan tetapi juga bagaimana hasil yang diperoleh dari keterampilan yang diajarkan dipasarkan ke masyarakat luas.

Penelitian ini dilakukan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai permasalahan mitra dengan menggunakan pendekatan desain, konsultasi, pelatihan atau workshop dan implementasi. Hasil penelitian ini memahami makna, konsep, penerapan dan pengembangan kewirausahaan dalam mengembangkan lapangan kerja baru atau memulai usaha baru dan menghasilkan produk berupa: media pembelajaran dan model kerja, identifikasi materi praktik dengan menggunakan seluruh media yang tersedia. Jika serbet kain ditempelkan pada lingkungan peserta dengan teknik decoupage, maka karya yang dihasilkan akan menjadi karya yang memiliki nilai fungsional. Pemahaman materi yang dikuasai anak panti asuhan dan remaja masjid meningkat dari 40% menjadi 80%.<sup>22</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian pada pengembangan keterampilan anak yatim dan potensi kewirausahaan. Dan letak perbedaannya pada penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada metode dan bidang yang dikembangkan dalam kewirausahaan serta metode yang digunakan.

**Kedua**, artikel jurnal yang ditulis oleh Sofiati, Linawati dan Ary Sutrischastini dari STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang berjudul “Pelatihan Agro Bisnis: Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan agro bisnis dalam budidaya ayam kampung dan

---

<sup>22</sup> Eliya Pebriyeni, Lisa Widiarti, and San Ahdi, ‘Pengembangan Kemampuan Entrepreneurship Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Dan Remaja Masjid Raya Padang Belimbing Koto Sani Kec. X Koto Singkarak Dengan Menggunakan Teknik Decoupage’, *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9.1 (2020), 50 <<https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.17228>>.

ikan lele guna membentuk kompetensi kewirausahaan bagi anak-anak di panti asuhan. Dengan demikian, diharapkan anak-anak panti asuhan Bina Siwi Bantul dapat menjadi wirausahawan yang memiliki kompetensi kewirausahaan. Metode pelaksanaan pelatihan ini adalah pembekalan melalui dua tahap, pertama: pembekalan materi agro bisnis secara tutorial disertai diskusi, bermain peran di lokasi; kedua adalah pembekalan materi untuk membentuk ABK memiliki kompetensi kewirausahaan disertai pendampingan praktek, monitoring, dan evaluasi.

Hasil pelatihan agro bisnis budi daya ayam kampung dan ikan lele telah menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi bagi ABK. Adapun pelatihan kompetensi kewirausahaan ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membentuk kompetensi kewirausahaan ABK untuk memasarkan produk yang dihasilkan melalui berbagai metode dan strategi pemasaran yang tepat. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan suksesnya partisipasi social ABK. Hasil monitoring dan evaluasi program pengabdian ini mampu mencapai target hasil dan luaran, dari 18 peserta pelatihan berhasil mencetak ABK sebagai wirausahawan baru di Panti Asuhan Bina Siwi yang mandiri dan berbasis iptek yang siap beraktivitas di masyarakat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan partisipasi sosial ABK dalam memasarkan ke beberapa rumah makan.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian diatas, terdapat berbagai persamaan dan perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian ini, kesamaannya adalah sama-sama mengembangkan kompetensi kewirausahaan di panti asuhan agar mereka mempunyai bekal untuk berwirausaha dalam jangka panjang yakni setelah keluar dari panti asuhan. Letak perbedaannya dalam aspek metode yang digunakan dan subjek pada penelitian serta lokasi penelitiannya.

**Ketiga**, artikel jurnal yang ditulis oleh Sukandar dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Pengembangan

---

<sup>23</sup> Sofiati, Linawati, and Ary Sutrischastini, ‘Pelatihan Agro Bisnis : Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul’, *Wasana Nyata*, 5.1 (2021), 10–15 <<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i1.851>>.

Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan di BLKK Al-Istianah Pati dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan santri pasca program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelaksanaan pelatihan BLKK Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati berjalan efektif sesuai dengan dari pihak Kemenaker RI dalam pengembangan pengetahuan dan m para santri di bidang kompetensi desain grafis serta pengembangan kewirausahaan santri secara berkelanjutan pasca pelaksanaan program pelatihan di BLKK Al-Istianah dipengaruhi beberapa faktor.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian ketiga ini, terdapat berbagai persamaan dan perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian ini, kesamaannya adalah mengangkat persoalan pengembangan kompetensi kewirausahaan sedangkan letak perbedaannya terdapat di aspek bidang kewirausahaan yang dilakukan.

***Keempat.*** Artikel jurnal yang ditulis oleh Sungkono dan Khusnul Khotimah dari Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang berjudul “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan”. Penelitian ini bertujuan dalam menyiapkan anak asuh (yatim dan dhuafa) untuk dibekali dengan pendidikan kecakapan hidup (life skills) dengan harapan setelah beranjak dewasa mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif.

---

<sup>24</sup> Universitas Islam, Negeri Raden, and Mas Said, ‘Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah’, 13.2 (2023), 45–64.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKSA Mukti Wibawa Ponorogo menyediakan pelatihan kewirausahaan untuk anak asuh (yatim dan dhuafa) guna membentuk keterampilan hidup mereka. Untuk mencapai tujuannya, LKSA Mukti Wibawa Ponorogo menawarkan program keterampilan hidup yang mencakup soft skill, seperti nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan pengembangan kepribadian, serta hard skill, seperti menjahit, pembuatan roti/kue, dan pembuatan tas dari bahan plastik. Melalui kegiatan-kegiatan keterampilan hidup ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak tersebut.<sup>25</sup>

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat dimulai dari persamaannya dengan sama-sama mengangkat tentang mengembangkan pelatihan kewirausahaan dalam suatu Lembaga kesejahteraan social anak. Perbedaannya terdapat pada bentuk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu dengan program life skill sedangkan riset ini mengembangkan kompetensi dengan driver, tataboga, berkebun dan bertanak.

**Kelima**, artikel oleh Suhita Setyahuni, dkk. dari Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia, dengan judul “Peningkatan Entrepreneurship Skills Anak-Anak Panti Asuhan Kyai Ageng Semarang Melalui Pelatihan Dasar Technopreneurship”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill anak-anak di Panti Asuhan Kyia Ageng, karena kewirausahaan, keterampilan manajemen dan penguasaan teknologi merupakan kompetensi penting yang diperlukan untuk bertahan dalam globalisasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik pelatihan berbasis teknologi. Ini adalah sesi pelatihan langsung tentang memperkenalkan teknologi ke dalam kehidupan kita, memberikan peserta pengalaman simulasi penggunaan teknologi untuk memecahkan masalah, khususnya dalam bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan kewirausahaan berlangsung dalam dua tahap dasar, yaitu tahap pemahaman

---

<sup>25</sup> Khusnul Khatimah dan Sungkono, ‘Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan’, *Journal of Community Develo[Ment and Disaster Management*, 3.2 (2021), 31-42.

teori dan tahap praktik. Mempelajari keterampilan kewirausahaan dan menguasai teknologi merupakan kombinasi yang tepat untuk menjadi bagian dari solusi permasalahan masyarakat. Pelatihan ini akan mampu meningkatkan keterampilan anak-anak Panti Asuhan Kyai Ageng dalam dasar-dasar kewirausahaan dan penguasaan teknologi digital untuk implementasi dalam proses bisnis.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian yang terakhir ini, terdapat berbagai persamaan dan perbedaan letak perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dalam focus pembahasan yang mana penelitian terdahulu berfokus ke penguasaan teknologi, serta penggunaan dalam metode penelitian yang dilakukan. Sedangkan persamaannya terdapat dalam pembahasan meningkatkan kemampuan anak panti dengan kegiatan kewirausahaan.

#### **G. Sistematika Kepenulisan**

Tujuan dari pembahasan yang sistematis adalah agar keseluruhan isi pembahasan penelitian ini lebih mudah dipahami dan dipahami. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab:

**BAB I** Meliputi pendahuluan dengan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan struktur penelitian atau penulisan.

**BAB II** Berisi kajian teoritis yang mencakup kajian tentang pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen karir di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja.

**BAB III** Memuat metode penelitian dengan pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, topik dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

---

<sup>26</sup> Suhita Whini Setyahuni and others, 'Peningkatan Entrepreneurship Skills Anak-Anak Panti Asuhan Kyai Ageng Semarang Melalui Pelatihan Basic Technopreneurship', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2024), 177–86 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.17314>>.

**BAB IV** Meliputi pemaparan data dan diskusi terkait proses pengembangan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan manajemen karir di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja.

**BAB V** Diakhiri dengan kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Pengembangan

#### 1. Pengertian Pengembangan

Menurut Hasibuan, pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan jabatannya. Sementara itu Subbaradi menjelaskan pembangunan adalah upaya terencana, sistematis, berkesinambungan dan proaktif yang bertujuan untuk mengembangkan kader kepemimpinan dan mencapai keunggulan kompetitif sumber daya manusia. Menurut Kasmir, pengembangan pegawai adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperbaharui, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, kemampuan, bakat, minat dan perilaku pegawai.<sup>27</sup>

P. Siagian dalam pernyataannya menyatakan bahwa pengembangan melibatkan peluang dalam proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan yang dilatih agar diperlukan bagi pekerjaan yang sedang ditekuni saat ini. Pengembangan mencakup kesempatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan Anda saat ini. Pembangunan lebih bersifat jangka panjang. Selain itu, ini membantu karyawan mempersiapkan pertumbuhan dan perubahan dalam organisasi.

Pengembangan menurut Leonard Nadler adalah serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan, menciptakan dan memelihara kemampuan individu dan organisasi guna meningkatkan kinerja dan tujuan organisasi.<sup>28</sup> Pengertian diatas mencakup beberapa elemen utama:

---

<sup>27</sup> Cahya and others, Analisis pelatihan...hlm 233.

<sup>28</sup> Setyowati, R. D. E., Sos, S., & Yani Antariksa, S. E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakad Media Publishing.

- a. Serangkaian Kegiatan Berencana. Pengembangan ini bukan sekadar pekerjaan sporadis, melainkan serangkaian aktivitas yang direncanakan dengan cermat. Proses perencanaan ini memastikan bahwa langkah-langkah pengembangan yang diambil selaras dengan tujuan dan kebutuhan organisasi.
- b. Berkelanjutan. Organisasi perlu memahami bahwa pengembangan tenaga kerja tidak berakhir dengan pelatihan, namun membutuhkan dukungan dan perhatian yang berkelanjutan, termasuk untuk memastikan bahwa kualitas karyawan terus meningkat.
- c. Meningkatkan, Menciptakan, dan Memelihara Kapabilitas. Fokus dari pengembangan merupakan mengoptimalkan keterampilan karyawan dan menciptakan peluang baru serta mempertahankan kualitas dan kinerja saat ini.
- d. Meningkatkan Kinerja dan Mencapai Tujuan Organisasi. Tujuan utama pengembangan merupakan untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian memiliki individu yang terampil dan berkemampuan tinggi, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan.

Pengembangan menurut Dessler adalah upaya organisasi dalam memperbaiki kualitas karyawan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai topik pengembangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan kemampuan praktisnya dalam melakukan pekerjaan.

## **2. Indikator Pengembangan**

Pengembangan adalah proses peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kualifikasi individu dalam suatu organisasi. Indikator perkembangan adalah elemen atau variabel yang digunakan untuk

mengukur dan mengevaluasi tingkat perkembangan dan efektivitas suatu organisasi. Indikator pembangunan meliputi:<sup>29</sup>

- a. Penilaian kinerja individu. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengembangan individu berdasarkan penilaian kinerja individu. Evaluasi kinerja dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan individu sehingga program pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
- b. Partisipasi Pelatihan dan Pengembangan. Indikator ini bisa melihat dari segi partisipan individu dalam program pelatihan dan pengembangan yang sudah disediakan oleh organisasi. Dengan melihat partisipan yang tinggi menunjukkan bahwa minat dan komitmen individu untuk meningkatkan keterampilan mereka.
- c. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan. Indikator ini melihat sejauh mana individu telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka setelah mengikuti program pelatihan dan pengembangan.
- d. Peningkatan Produktivitas. Dengan dilakukannya pengembangan yang efektif maka bisa diharapkan dapat meningkatkan produktivitas individu dan tim kerja secara keseluruhan.
- e. Promosi Dalam. Indikator ini menunjukkan seberapa sering organisasi memberikan promosi atau kenaikan jabatan kepada karyawan yang telah mengalami pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan.
- f. Tingkat Retensi Karyawan. Tingginya tingkat retensi karyawan dapat menunjukkan keberhasilan program pengembangan SDM, karena karyawan yang merasa didukung dalam pengembangan karir cenderung bertahan di organisasi lebih lama.
- g. Tingkat Kepuasan Karyawan. Kepuasan karyawan dapat diukur melalui survei atau umpan balik untuk menilai apakah program pengembangan yang disediakan telah memenuhi harapan dan kebutuhan karyawan.

---

<sup>29</sup> Rini Septiowati Marayasa I Nyoman, Endang Sugiarti, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Menghadapi Tantangan Perubahan Dan Meraih Kesuksesan Bersama*, ed. by Wahyudi, Cetakan Pe (Dewangga Publishing, 2021). Hal. 30-33.

- h. Adopsi Perubahan dan Inovasi. Pengembangan yang baik akan mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, yang mana perubahan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi dan meningkat secara merata keseluruhan.
- i. Ketersediaan pegawai yang siap mengisi posisi-posisi strategis. Metrik ini menunjukkan apakah suatu organisasi memiliki karyawan yang siap mengisi posisi strategis atau kunci jika diperlukan.
- j. Tingkat Keterlibatan Karyawan. Karyawan yang berpartisipasi dalam program pengembangan cenderung lebih terlibat dalam pekerjaan mereka dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap organisasi.

Menurut Hasibun indikator pengembangan dapat berfokus pada berbagai aspek dalam pengelolaan dan pengembangan di sebuah organisasi, diantaranya:

- a. Kompetensi Karyawan. Menilai kemampuan dan keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.
- b. Produktivitas. Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas karyawan dalam mencapai tujuan kerja dan kontribusi mereka terhadap hasil organisasi.
- c. Kinerja organisasi. Mengukur keseluruhan kinerja organisasi dan bagaimana pengembangan SDM berkontribusi pada kesuksesan organisasi.
- d. Kepuasan karyawan. Mengukur tingkat kepuasan karyawan terhadap lingkungan kerja dan upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam pengembangan karir mereka
- e. Retensi karyawan. Menilai tingkat kesetiaan karyawan terhadap organisasi dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan talenta yang ada.
- f. Inovasi dan kreativitas. Menilai sejauh mana pengembangan SDM mendorong inovasi dan kreativitas di dalam organisasi
- g. Kedisiplinan. Menilai tingkat disiplin dan etika kerja karyawan dalam melaksanakan tugas mereka.

- h. Pengembangan kepemimpinan. Menilai upaya organisasi dalam mengembangkan pemimpin potensial dari dalam perusahaan
- i. Perencanaan karir. Menilai sejauh mana organisasi memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karir mereka.
- j. Pengembangan profesional. Mengukur upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan.

### 3. Bentuk-Bentuk Pengembangan

Dalam suatu program pengembangan harus mencakup tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaan. Program pembangunan harus mempunyai prinsip peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja setiap individu. Bentuk pembangunan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pembangunan informal dan pembangunan formal. Secara lebih rinci kedua jenis perkembangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>30</sup>:

#### a. Pengembangan secara informal

Pengembangan informal berarti karyawan melakukan proses tersebut secara mandiri, didorong oleh kemauan dan keinginan untuk belajar serta mengembangkan diri dengan mempelajari literatur yang relevan dengan pekerjaan mereka. Pengembangan informal mencerminkan minat karyawan untuk meningkatkan keterampilan dalam pekerjaan mereka. Hal ini memberikan manfaat bagi organisasi, karena produktivitas karyawan dalam bekerja meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

#### b. Pengembangan secara formal

Karyawan mungkin diberi mandat oleh perusahaan untuk berpartisipasi dalam pendidikan atau pelatihan. Pengembangan kompetensi formal yang dilakukan di dalam perusahaan karena

---

<sup>30</sup> Muh. Said dan Ahmad Firman, *Konsep Dan Pengukuran Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ed. by M.M Fitriani Latief, SP., Cet. 1, Ok (Nobel Press, 2022). hal 33-35.

kebutuhan pekerjaan saat ini atau di masa depan. Bagi seorang karyawan, pengembangan kompetensi bukan merupakan peningkatan karir atau perluasan karir dan tidak meningkatkan jenjang karir atau memperluas jenjang karir karyawan.

#### 4. Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan merupakan rencana yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan dan keterampilan karyawan organisasi. Tujuannya dari strategi ini adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan individu dan meningkatkan kompetensi individu dan mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif. Berikut beberapa elemen yang mencakup dalam strategi pengembangan<sup>31</sup>:

- a. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan. Tahap pertama dari strategi pengembangan individu adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan karyawan. Hal ini mencakup analisis menyeluruh tentang kesenjangan keterampilan, kompetensi dan pengetahuan. Dengan memahami kebutuhan pengembangan, organisasi dapat merencanakan kursus dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
- b. Penyusunan Program Pelatihan dan Pengembangan. Tahap kedua, organisasi dapat menyusun program pelatihan dan pengembangan yang relevan dan sesuai dengan tujuan. Program disini dimaksudkan mencakup pelatihan teknis, pengembangan kepemimpinan, pelatihan soft skill, atau program pengembangan karyawan lainnya.
- c. Pengenalan Pelatihan Berkelanjutan. Pengembangan bukan hanya saja memberikan pelatihan sekali waktu saja tetapi juga mengenalkan budaya pembelajaran berkelanjutan. Dengan adanya program pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan karyawan seiring dengan berjalannya waktu.

---

<sup>31</sup> Marayasa I Nyoman, Endang Sugiarti, *Pengembangan....*hlm. 53–56.

- d. Pembinaan dan Monitoring. Selanjutnya dengan adanya pelatihan tidak lepas dengan pembinaan dan monitoring sehingga individu dapat menerima bimbingan dan dukungan dalam pengembangan karier mereka. Strategi pengembangan dengan melibatkan program pembinaan dan monitoring dapat membantu karyawan mengembangkan potensi mereka dan mencapai karier yang mereka inginkan.
- e. Penerapan Rotasi dan Pemindahan Jabatan. Dengan memberikan rotasi dan pemindahan jabatan dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka. Selain itu dapat memperluas wawasan dan keterampilan mereka.
- f. Evaluasi dan Pengukuran Kinerja. Untuk mengoptimalkan keterampilan karyawan maka dilakukannya evaluasi dan pengukuran kinerja karyawan. Selain itu dapat mengukur efektivitas organisasi.
- g. Penggunaan Teknologi dan Metode Pembelajaran Terbaru. Dengan melakukan penerapan teknologi dan pembelajaran terbaru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pengembangan. Seperti contohnya penggunaan platform pembelajaran online, simulasi dan alat pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman belajar karyawan.

Strategi pengembangan bakat yang efektif dapat menciptakan lingkungan di mana karyawan dapat tumbuh dan berkembang, meningkatkan kualitas mereka dalam menjalankan pekerjaan, dan memberikan mereka kontribusi serta pengaruh yang lebih terhadap kesuksesan suatu organisasi secara menyeluruh.<sup>32</sup>

## 5. Proses Pengembangan

Proses atau langkah-langkah pengembangan hendaknya dilakukan sebagai berikut<sup>33</sup>:

- a. Sasaran. Tujuan pengembangan harus ditentukan dengan jelas terlebih dahulu sebelum mencapainya. Apakah tujuan pengembangan tersebut

---

<sup>32</sup> Devi Erlitas Supriyadi, Hari Sulisty, 'Pengaruh Kompetensi, Quality Of Work Life Dan Sarana Prasarana Terhadap Kualitas Hasil Penelitian', 18.2 (2022), 161–72.

<sup>33</sup> Muh. Said dan Ahmad Firman, Konsep Dan Pengukuran....hlm. 40-42.

adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis dalam melaksanakan pekerjaan, atau untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan konseptual skills.

- b. Kurikulum. Atau yang disebut dengan mata pelajaran yang akan diajarkan pastinya perlu dukungan pencapaian yang merupakan tujuan dari pengembangan yang dilakukan. Dalam penyusunan kurikulum harus dilakukan secara sistematis atau tertata, dimulai dengan jumlah pada jam pertemuan, kemudian metode yang digunakan dalam proses pengajaran, dan sistem evaluasi yang jelas serta efektif agar tujuan pengembangan dapat tercapai sepenuhnya.
- c. Sarana. Langkah penting dalam mempersiapkan tempat serta peralatan maupun hal lain yang diperlukan dan digunakan dalam proses pengembangan.
- d. Peserta. Kriteria dan jumlah peserta yang dapat mengikuti proses pengembangan dapat ditentukan dengan memperhatikan usia, jenis kelamin, pengalaman profesional, latar belakang dan latar belakang pendidikan.
- e. Pelatih. Memilih pelatih atau instruktur yang memenuhi syarat untuk mengajar agar tujuan pengembangan dapat tercapai. Penunjukan pelatih atau instruktur harus didasarkan pada kemampuan yang objektif, bukan karena hubungan keluarga atau teman. Dengan pelatih yang berkualitas, akan dihasilkan peserta didik yang baik.
- f. Pelaksanaan. Melalui pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap pelatih menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh peserta pengembangan. Setelah itu, proses diakhiri dengan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pengembangan telah tercapai.

## **B. Kompetensi Kewirausahaan**

### **1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan**

Menurut Zuhriah, kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling terkait dan diperlukan oleh pengusaha

untuk dilatih dan dikembangkan, sehingga mereka dapat mencapai kinerja terbaik dalam mengelola usaha mereka.<sup>34</sup>

Menurut Ishak Hasan, kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan seorang pelaku ekonomi untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan dan pengetahuannya, didukung oleh sikap berusaha yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut.

Kompetensi kewirausahaan merupakan sebagai kompetensi aktual yang dimiliki oleh individu misalnya kombinasi dari kompetensi aktual sebelumnya pengalaman, keterampilan, kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil dengan pekerjaan atau tugas yang ada, seperti keterampilan dan pengalaman yang diperlukan. Kompetensi disini merupakan perilaku sikap, kemampuan yang dikenali atau bakat, fitur kepribadian, pengetahuan yang bersumber dari teoritis dan pengalaman.<sup>35</sup>

Menurut Wayan Gede Suparatha, kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik dasar seseorang yang memengaruhi pola pikir dan tindakan mereka untuk mencapai kinerja bisnis yang baik. Sementara itu, Suryana menjelaskan bahwa kompetensi wirausaha merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang secara langsung memengaruhi hasil, karena wirausaha adalah individu yang selalu berfokus pada pencapaian hasil.<sup>36</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kewirausaha adalah suatu faktor penting dalam berwirausaha secara internal maupun eksternal karena akan sangat berperan penting untuk bersosial maupun potensi diri sendiri, dan sangat memberikan dampak positif untuk melahirkan

---

<sup>34</sup> Nurjannatul Hasanah, Mohamad Nur Utomo, and Hariyadi Hamid, 'Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha', *Jurnal Manajemen Insight*, 13.2 (2018), 27–38.

<sup>35</sup> Aurik Gustomo and others, 'Understanding Narrative Effects: The Impact of Direct Storytelling Intervention on Increasing Employee Engagement among the Employees of State-Owned Enterprise in West Java, Indonesia', *Journal of Workplace Learning*, 31.2 (2019), 166–91 <<https://doi.org/10.1108/JWL-07-2018-0088>>.

<sup>36</sup> Astari Sheandilla., 'Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Komitmen Sebagai Variabel Intervening (UKM Laundry Di Mendalo Indah)' (Universitas Jambi, 2023).

potensi wirausaha yang baik dan bisa membuat ide atau inovasi baru dalam segmen usaha yang ditekuni.

## 2. Indikator Kompetensi Kewirausahaan

- a. Pengetahuan (Knowledge). Memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang usaha yang dijalankan atau ditekuni.
- b. Memiliki keterampilan (skill), yaitu pengetahuan praktis seperti pengetahuan teknis, desain, pengolahan, pembukuan, manajemen, dan pemasaran.
- c. Sikap (Attitude) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap seseorang atau sesuatu di lingkungannya. Sikap berperan ketika Anda memberi tahu seseorang bahwa Anda menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Hal ini mencakup sikap dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>37</sup>

## 3. Jenis-jenis Kompetensi Kewirausahaan

- a. Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai arti yang lebih luas dari kekuasaan karena kepemimpinan merupakan upaya untuk membuat orang melakukan apa yang diinginkan atasannya, serta kepemimpinan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Yang disebut kepemimpinan di dalam dunia bisnis adalah suatu kunci utama dalam mencapai kesuksesan didalam berbisnis.

Seorang pemimpin harus mampu unntuk memberikan contoh yang menginspirasi, menumbuhkan memotivasi, dan membimbing timnya sebagai leader dalam menuju pencapaian tujuan yang telah di targetkan oleh perusahaan. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola konflik dengan tanpa berpihak pada siapapun.

---

<sup>37</sup> Ginanjar ahmad Dwi Gemina, 'Kinerja Usaha Miro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi Dan Motivasi Usaha Business Performance of Middle Small Medium Food Cianjur District Based on Business Commitment, Competence and Motivation', *Jurnal Visionida*, 5 (2019), 1–12.

Selain itu, pemimpin juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan beradaptasi dengan perubahan pasar teknologi dan memiliki visi jangka Panjang untuk mengarahkan perusahaan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Inovasi

Inovasi merupakan sesuatu yang melibatkan produk, layanan, atau ide yang dianggap baru oleh seseorang. Inovasi kewirausahaan merupakan suatu konsep yang melibatkan kreativitas, pengembangan ide-ide baru atau memodifikasi ide-ide yang sudah ada untuk menciptakan nilai tambah. Proses inovasi kewirausahaan dapat mencakup pengembangan produk atau layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi, peningkatan efisiensi produk dan bahkan memperoleh keunggulan kompetitif inovasi wirausaha memungkinkan pelaku usaha menciptakan peluang baru, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan pelaku pasar.

c. Ketekunan

Ketekunan merupakan salah satu komponen actual dimana alasan penting untuk melakukan aktivitasi fisik yang wajib dilakukan. Ketekunan merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan keputusan dalam kewirausahaan. Ketekunan kewirausahaan adalah kunci penting keberhasilan dalam dunia usaha.

Ketekunan tersebut meliputi kemauan dan kemampuan bekerja keras, belajar dari kesalahan, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya ketekunan kewirausahaan, seseorang tetap termotivasi dan fokus mencapai tujuan bisnis meski menghadapi berbagai kendala. Kesabaran, ketekunan dan semangat pantang menyerah adalah sifat-sifat yang penting dalam mengembangkan ketekunan kewirausahaan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Mulia Sari Astrid, Dewi Yanti, 'Modal Dasar Insani & Bekal Kompetensi Kewirausahaan Bagi Para Pemula', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 1180–1204 <<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>>.

## C. Peningkatan

### 1. Pengertian

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti lapisan atau tingkatan sesuatu, yang kemudian membentuk suatu struktur. Tingkat juga bisa merujuk pada pangkat, kelas, dan kelas. Pada saat yang sama, peningkatan berarti kemajuan; Secara umum perbaikan adalah upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas atau kuantitas. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik, mencakup pencapaian dalam proses, metrik, karakteristik, hubungan, dan aspek lainnya.

Istilah “peningkatan” umumnya digunakan dalam arti positif. Contohnya seperti peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, dan peningkatan motivasi belajar. Dalam konteks ini, peningkatan berarti melakukan upaya untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Untuk mencapai perbaikan ini, biasanya diperlukan perencanaan dan implementasi yang baik. Perencanaan dan pelaksanaan ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah "peningkatan" juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif menjadi positif. Hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas merujuk pada jumlah hasil dari suatu proses, sementara kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek yang diperoleh melalui proses yang bertujuan untuk meningkatkan. Hasil dari peningkatan dapat diidentifikasi dengan tercapainya tujuan pada titik tertentu. Ketika suatu usaha atau proses mencapai titik tersebut, akan muncul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang diharapkan.

Menurut Adi D., dalam kamus bahasanya, istilah peningkatan berasal dari kata "tingkat," yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu struktur yang ideal. Peningkatan merujuk pada kemajuan seseorang, dari yang tidak tahu

menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, dan tindakan untuk mengangkat sesuatu demi usaha yang bertujuan memajukan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya..

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mempelajari materi dengan lebih mudah. Pembelajaran dianggap meningkat jika terdapat perubahan dalam proses pembelajaran itu sendiri.<sup>39</sup>

## **D. SKILL**

### **1. Pengertian Skill**

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.<sup>40</sup> Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang skill menurut para ahli, yaitu :

- a. Menurut Gordon, skill adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nadler, skill kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c. Menurut Higgins, skill adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d. Menurut Iverson, skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

<sup>39</sup> Asep Saefudin, "Pengertian Peningkatan Kemampuan," Digilib.Uinsby,Ac,Id (2019): 11–12.

<sup>40</sup> Tommy Suprpto, Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, hlm. 135.

## 2. Jenis-Jenis Skill

Dalam pembelajaran Skill tidak terlepas dari 2 Skill yaitu Hard Skill dan Soft Skill, Dimana memiliki pengertian antara lain :

Menurut Robbins, Keterampilan (Skill) dibedakan menjadi 4 kategori :

- a. *Basic Literacy Skill* : Merupakan keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki setiap orang, misalnya membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan lain sebagainya.
- b. *Technical Skill* : adalah keahlian secara teknis yang diperoleh melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer maupun alat alat digital lainnya.
- c. *Interpersonal Skill* : merupakan keahlian setiap orang dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat, maupun bekerja secara tim.
- d. *Problem solving* : adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalah melalui logika maupun perasaan.

Jadi, berdasarkan jenis-jenis Skill yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini, penulis memahami bahwa jenis Skill yang digunakan *teknikal Skill*.

## 3. Indikator Skill

Keterampilan merupakan aspek yang penting dimiliki oleh setiap manusia, apalagi dalam kehidupan. Dimana indikator-indikator yang terkandung dalam keterampilan (Skill) tersebut secara konseptual dikelompokkan :

- a. Kecakapan mengenal diri (self awareness) atau sering juga disebut kemampuan personal (personal Skills).
- b. Kecakapan berfikir rasional (thinking Skills) atau kecakapan akademik (akademik Skills).
- c. Kecakapan sosial (social Skills). Merupakan kemampuan individu untuk dapat berhubungan dan bekerjasama dengan oranglain.

- d. Kecakapan vokasional (vocational Skills) sering juga disebut dengan keterampilan kejujuran artinya Keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (spesifik Skills) atau keterampilan teknis (technical Skills).<sup>41</sup>

## E. Panti Asuhan

### 1. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial, panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar, dengan menyediakan dukungan mental, fisik, dan sosial. Dengan demikian, anak-anak tersebut mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan karakter masing-masing, dan diharapkan dapat menjadi bagian dari penerus masa depan.<sup>42</sup>

Panti Asuhan merupakan fasilitas yang bertujuan untuk menjadi “sistem pendukung” bagi anak-anak terlantar dengan memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya. Di Indonesia sendiri, lembaga sosial sebagai sarana pemberian pelayanan terhadap anak terlantar diamanatkan oleh konstitusi negara yaitu Pasal 34 UUD 1945. Kewajiban konstitusional ini juga diwujudkan dalam instrumen hukum turunannya.<sup>43</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan Pelayanan Sosial Anak, panti asuhan merupakan lembaga pelayanan profesional yang bertugas memberikan pengasuhan dan pelayanan alternatif pengasuhan kepada anak. Panti asuhan juga merupakan bagian dari lembaga kesejahteraan anak yang berperan dalam melindungi hak-hak anak.

<sup>41</sup> Melvi Melia, ‘Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Life Skill Oleh Lembaga Komputer Al-Hikmah Di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar’, 2021.

<sup>42</sup> Wahiddin., Ratnaningsih, D., Setiono,J. dkk, ‘Pembuatan Desain 3d Pengembangan Gedung Panti Asuhan Yayasan Fadhilah Bungur Kota Malang’, *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.8 (2024), 4–6.

<sup>43</sup> Tiara Fany and others, ‘Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti’, 2.1 (2023), 1–6 <<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>>.

Perlindungan hak anak diimplementasikan kepada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan terpenuhinya keseluruhan hak anak, sehingga menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan mereka secara optimal, baik perkembangan secara fisik, mental, maupun perkembangan sosial. Perlindungan hak anak berfokus pada melindungi anak dari seluruh pengaruh buruk yang dapat menghambat kelangsungan hidup dan pertumbuhan mereka.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan Lembaga social yang memberikan layanan untuk menangani kebutuhan permasalahan social masyarakat dalam bidang ekonomi dan Pendidikan.

## 2. Tujuan Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, tujuan panti adalah memberikan layanan yang berlandaskan pada profesionalisme pekerja sosial kepada anak-anak terlantar, dengan cara membantu dan membimbing mereka menuju perkembangan pribadi yang sehat dan memiliki keterampilan kerja. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup dengan layak dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Panti Asuhan yang merupakan sarana sosial kesejahteraan anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana perlindungan seperti penyediaan makanan sehari-hari dan dana pendidikan, namun juga berperan penting sebagai alternatif pelayanan pengganti fungsi keluarga yang telah kehilangan perannya.<sup>45</sup>

Tujuan dari setiap panti asuhan adalah untuk melahirkan generasi yang memiliki keinginan dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, mengamalkan agama, mengembangkan sikap mandiri terhadap anak, dan melahirkan pribadi anak mandiri yang mampu menjadi pemimpin ekonomi

---

<sup>44</sup> Nurhasanah, 'Penerapan Manajemen Organisasi Panti Asuhan Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Kabupaten Batubara', *Manajemen Dakwah*, 1.1 (2024), 1–8.

<sup>45</sup> Lisa Oktavia and Hidayani Syam, 'Peran Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Di Panti Asuhan Mande Kandang', *Jip*, 2.1 (2024), 104–109.

dan sosial. Kami menjadikan anak yang berakhlakul karimah serta menjadikan anak-anak mampu untuk menyelesaikan dan menyikapi setiap permasalahan dan persoalan dengan bijak, serta memberikan pelayanan yang bermutu dan nyaman kepada anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, dan anak-anak kurang mampu dengan memenuhi kebutuhan jasmani, sosial, dan sosial mental spiritualitas mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah menjadi lembaga yang menggantikan fungsi keluarga dengan membantu dan membimbing mereka menuju pengembangan pribadi yang baik dan keterampilan profesional sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang mampu memimpin secara manusiawi dan bertanggung jawab. kehidupan.

### **3. Fungsi Panti Asuhan**

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana untuk membina dan membantu anak-anak terlantar. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Sebagai Pusat Layanan Pengasuhan anak. Panti asuhan berfungsi sebagai tempat pemulihan, perlindungan, bimbingan dan pencegahan.

Fungsi Pemulihan anak bertujuan untuk memulihkan dan menstabilkan fungsi sosial anak-anak yang berada dalam pengasuhan. Fungsi ini mencakup berbagai keterampilan, teknik, dan penilaian khusus yang ditujukan untuk pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, dan dukungan psikologis, serta konseling, pelatihan, dan pekerjaan pribadi dan kejuruan.

Fungsi perlindungan bertujuan untuk melindungi anak-anak dari penelantaran dan kekerasan. Fungsi ini juga bertujuan untuk membantu keluarga meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat dan melindungi anak-anak mereka dan mencegah keretakan keluarga.

Fungsi perkembangan menekankan pada keefektifan peran anak asuh, tanggung jawab anak asuh terhadap diri sendiri dan orang lain,

---

<sup>46</sup> Lisa Oktavia and Hidayani Syam, "Peran Panti Asuhan...hlm 107.

dan kepuasan yang diperoleh dari perilaku anak asuh. Pendekatan ini lebih mengutamakan pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh, bukan pada aspek penyembuhan; ini menekankan pada kemampuan mereka untuk meningkatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada.

Fungsi pencegahan, Tujuannya adalah, di satu sisi, untuk mencegah perilaku menyimpang pada anak-anak yang berada di bawah pengasuhan kami, dan di sisi lain, untuk mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan perilaku rasional pada anak-anak.

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan social anak. Dalam jangka Panjang, panti asuhan diharapkan melakukan kegiatan:
  - 1) Mengidentifikasi, menemukan, mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menyimpan data secara sistematis mengenai kebutuhan, masalah, kapasitas, dan peran anak-anak dan remaja yang menjadi korban penelantaran.
  - 2) Membantu pemecahan masalah kerawanan social dalam lingkungan melalui pertemuan kasus di dalam maupun diluar panti.
  - 3) Berbagi informasi untuk meningkatkan kebijakan dan program kesejahteraan anak, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, akuntabilitas, dukungan, dan peluang bagi masyarakat lokal.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan. Panti asuhan harus menyediakan pelatihan keterampilan di dalam dan di sekitar tempat panti untuk mendorong kegiatan ekonomi yang produktif.

Dari penjelasan mengenai fungsi panti asuhan, kita dapat menyimpulkan bahwa panti asuhan mempunyai fungsi pemulihan, perlindungan, pengembangan, pencegahan, dan pembinaan kesejahteraan sosial. Fungsi ini merupakan landasan dalam operasional panti agar lebih terarah, serta menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan panti asuhan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sendiri memiliki definisi yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara lebih mendalam dan terperinci. Subjek dan objek dalam penelitian kualitatif diambil berdasarkan fakta realita apa yang terjadi di lapangan dan lebih fokus untuk menggali arti sebenarnya yang terkandung didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan pengumpulan data dengan tujuan menganalisis data peneliti secara mendalam untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang satu atau lebih variabel dan kondisi, tergantung pada apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Studi lapangan dilakukan untuk menyelidiki secara intensif kondisi lingkungan, lokasi, dan kondisi lapangan di lingkungan unit penelitian.<sup>47</sup>

##### **3. Tempat & Waktu Penelitian**

###### **a. Tempat Penelitian**

Tempat berlangsungnya penelitian saat ini berada di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja beralamat Jl. Raya Majasari Rt 04 Rw 04 Kecamatan Bukateja Purbalingga.

###### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2024 sampai dengan September 2024.

---

<sup>47</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, Cetakan pertama (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing).

## **B. Subjek & Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah mereka yang dimaksudkan untuk menjadi subjek penelitian atau yang diharapkan menerima informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Topik penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengasuh**

Pengasuh merupakan seseorang yang sangat berperan besar dalam merawat, membina, mengasuh, memimpin, menjaga, dan memiliki tanggung jawab terhadap semua aktivitas di panti asuhan. Maka dari hal itu, peneliti memilih Kyai H. Burhanudin selaku pengasuh panti asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga sebagai sumber data untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya panti asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga dan pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga.

#### **b. Pengurus atau ustadz**

Pengurus merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, karena ustadz disini sebagai tenaga profesional yang menyampaikan pembelajaran kepada para santrinya dan merangkap sebagai pengurus yang mengatur dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan panti asuhan. Oleh karena itu, peneliti menjadikan pengurus atau ustadz sebagai subjek dikarenakan beliau pelaksana pembelajaran dan pembina kegiatan kewirausahaan bagi anak panti.

Subjek riset ini merupakan Ahmad Hasan Ma'ruf selaku pengurus dan pembina bagi anak panti di panti asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga. Dari subjek tersebut peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan kompetensi kewirausahaan di panti asuhan Al-Khoerot Bukateja.

c. Anak panti

Subjek riset ini ada 3 anak panti yang merupakan Dimas, Rafli dan Putri. Dari subjek tersebut sebagai validasi tentang kompetensi kewirausahaan di panti asuhan Al-Khoerot selain itu anak panti yang sudah mapan dalam berwirausaha. Dimas yang diberi tanggungjawab untuk mengajar/melatih di SMK Bukateja, Rafli yang sudah bekerja di PT Astra, sedangkan Putri yang sudah berjualan.

**2. Objek penelitian**

Objek penelitian yang sedang diteliti dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan skill anak asuh di panti asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga.

**C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang tercantum dalam metode penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yang mana antara lain terdiri dari<sup>48</sup> :

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang berasal dari data yang ditemukan pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pengurus yang mempunyai kepentingan dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari data tidak langsung seperti suatu dokumen. Yang dimaksud dengan data dokumen yang dimaksud adalah data yang bersumber dari buku-buku, laporan penelitian, artikel atau jurnal. Fungsi data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap terhadap apa yang telah diperoleh sebelumnya dengan data primer.

---

<sup>48</sup> Kaharuddin, 'Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1-8  
<<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>>.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Guna melengkapi data yang dibutuhkan penelitian ini agar sesuai dengan tema yang diangkat maupun fokus penelitian yang sedang di kaji, maka dari itu peneliti memilih dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti<sup>49</sup> :

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan situasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata atau dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Dalam proses observasi peneliti melihat dan mengkaji permasalahan apa saja yang ada di lapangan yang berkaitan dengan proses pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan karir di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi antara interviewer (peneliti) dengan interview (narasumber) dengan tujuan tertentu seperti misal untuk memperoleh suatu informasi atau untuk memperoleh kebutuhan pengumpulan data dengan melakukan pemberian sejumlah pertanyaan kepada interviewer agar memperoleh jawaban yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan sesi wawancara secara langsung terhadap pengurus yang bersangkutan melalui sesi tanya jawab terkait proses pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen karir.

##### 3. Dokumentasi

---

<sup>49</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1-9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

Dokumentasi adalah bagian dari sumber data yang digunakan sebagai pelengkap penelitian, baik dokumentasi berupa sumber tertulis, gambar film, maupun karya banyak yang dikatakan secara keseluruhan memberikan informasi kepada peneliti mengenai proses penelitian.<sup>50</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini seperti aktivitas kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan proses dari penelitian yang tersusun dimulai dengan proses mengumpulkan data, memilih data, menyesuaikan kriteria data, membandingkan berbagai data, proses menyatukan data dan tahap penafsiran data, Secara umum dalam menganalisis data penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan proses yaitu<sup>51</sup>:

#### 1. Reduksi Data

Tahap memilih seberapa relevannya data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Langkah dalam mereduksi data Informasi penelitian ini diawali dengan data yang didapatkan dari lapangan kemudian dijadikan sebagai data mentah yang nantinya di ringkas, disusun secara sistematis serta peneliti memilah pokok terpenting dari tujuan penelitian ini yaitu proses pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen karir di Panti Asuhan Al-Khoerot.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data yang disusun dalam bentuk naratif, juga dapat berupa bagan, grafik, dan table. Dalam proses ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan pokok pembahasan yaitu proses pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen karir di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga. Penyajian data yang di maksud dalam penelitian ini

<sup>50</sup> A. S. Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini., 2023  
<<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

<sup>51</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

yaitu data kutipan wawancara, analisis kutipan wawancara, dan dilengkapi dengan bagan untuk memudahkan memahami hasil penelitian.

### 3. Kesimpulan

Tahapan ini berfungsi untuk mendapatkan rangkuman hasil riset setelah proses reduksi data dan penyajian informasi pada riset. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari temuan yang telah didapatkan di dalam penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran dan menjawab tentang rumusan dari penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga**

##### **1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga**

Panti Asuhan Al-Khoerot merupakan salah satu Lembaga social sekaligus Lembaga Pendidikan yang berada di Kabupaten Purbalingga yang mewadahi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan yang dari segi ekonomi kurang mampu, merupakan salah satu satuan Pendidikan non formal dengan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pesantren.

Panti Asuhan Al-Khoerot Didirikan atas dukungan masyarakat seperti Kiai, camat, tokoh keagamaan dan pimpinan lembaga yang menghendaki adanya pembangunan panti asuhan. Pertama sendiri didorong oleh H. Ahmad Burhanuddin bertempat di desa Kedungjati yang mempunyai TPQ terbesar di kecamatan Bukateja karena terdapat sekitar 500 anak yang mengaji di TPQ tersebut mulai dari tahun 1997. Melihat dari sejarah bapak H. Ahmad Burhanudin menjadi tokoh agama yang mamou maka asyarakat menginginkan adanya panti asuhan.

Sedangkan berbasis pesantren sebenarnya spontan, karena melihat background bapak yang mondok, dan sebagai tokoh agama. jadi dalam pengelolaan di panti asuhan ini layaknya di pondok pesantren, seperti Ngaji Al-Qur'an pada pagi hari, sore hari yaitu TPQ dan madrasah diniyah, dan malam hari yaitu madrasah diniyah, kajian bandongan dan lalaran kajian (Muroja'ah). Peraturan yang diterapkan di panti asuhan pun layaknya di pondok pesantren seperti waktu perijinan pulang yang sangat dibatasi.

Oleh sebab itu, panti asuhan ini didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Ahmed Burhan Al-Din, direktur Panti Asuhan Al-Khairut. Panti Asuhan Al-Khairut awalnya menampung setidaknya 50 anak berusia antara 10 dan 20 tahun. Tetapi sekarang, menampung 58 anak. Dengan

system kepengurusan dilakukan oleh pihak panti asuhan dibantu dan didukung oleh masyarakat sekitar.<sup>52</sup>

## 2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Panti Asuhan al-khoerot bukateja purbalingga sebagai berikut:

### a. Visi

Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan social terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu atau yatim atau piatu dan dhuafa sehingga terwujudnya insan yang mulai yang bertaqwa, berilmu, berakhlak karimah dan mandiri.

### b. Misi

- 1) Memberikan Pendidikan dan bekal keterampilan kepada anak-anak asuh sebagai bekal agar menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan kader-kader muslim yang memiliki komitmen terhadap islam, berilmu, berakhlak karimah, dan mandiri.
- 3) Menggali, membangun, dan mengembangkan poyensi, bakat dan minat anak asuh dalam menghadapi era teknologi globalisasi dan persaingan bebas.

### c. Maksud dan Tujuan

- 1) Memberikan Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama Islam serta kecakapan hidup anak asuh.
- 2) Mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak asuh dalam membangun sikap mental, pengetahuan atau wawasan dan keterampilan.
- 3) Membentuk generasi yang berkualitas secara moral maupun ilmu pengetahuan dan membantu pemerintah dalam usaha melaksanakan program kesejahteraan.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kyai H. Burhanudin (Pengasuh Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.30 WIB.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Saudara Ma'ruf, (pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.30 WIB.

### 3. Profil Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga

- a. Nama Organisasi : Panti Asuhan Al-Khoerot
- b. Pengasuh : K.H. Ahmad Burhanudin
- c. Alamat : Jl. Raya Majasari Rt 04 Rw 04 Desa  
Majasari Kecamatan Bukateja Purbalingga
- d. Kecamatan : Bukateja
- e. Kabupaten : Purbalingga
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. Tanggal didirikan : 02 Juni 2010
- h. Nama Yayasan : Yayasan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga
- i. Nomor / Tanggal SIOP : 460/256/2018
- j. Akta Notaris
  - 1) Nama Notaris : Heri Prastowo Wisnu Widodo, S.H.
  - 2) Nomor : 10
  - 3) Tanggal : 05 Desember 2017<sup>54</sup>
  - 4) SK MEN HAM : AHU-0018382.AH.01.04 Tahun 2027

### 4. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga

Panti Asuhan Al-Khoerot sebagai Lembaga Pendidikan non formal yang berada di naungan Yayasan Al-Khoerot dan termasuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dibawah Dinas Sosial Purbalingga.

Adapun secara geografis, Panti Asuhan Alkhoerot Bukateja Purbalingga terletak di Sebelah Utara yang berbatasan langsung dengan Jalan Raya Argandaru, Bukateja. Kemudian sebelah Timur yang berbatasan langsung dengan: Jalan Raya Majasari, Bukateja. Kemudian Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Wirasaba dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bajong.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Saudara Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 11.30 WIB.

## 5. Struktur Kepengurusan Pantu Asuhan Al-Khoerot Bukateja

### Purbalingga

- a. Ketua/ Pengasuh : K.H. Ahmad Burhanudin
- b. Sekretaris : Desi Nur Setiowati
- c. Bendahara : Ani Afiah
- d. Seksi-seksi :
  - 1) Seksi Ketaqwaan : Ikhsanudin
  - 2) Seksi Olahraga/ Kesehatan : Much Yasir Bahar
  - 3) Seksi Pendidikan : Muhammad Son Haji  
Naila Amalia Aniq
  - 4) Seksi Kegiatan : Sutarman
  - 5) Seksi Sarana Prasarana : Turimin
  - 6) Seksi Keamanan : Ahmad Hasan Maruf
  - 7) Seksi Konsumsi : Tarwiyah Mubayinah Watini
  - 8) Seksi Konsumsi : Machfudz

## 6. Keadaan Santri Pantu Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga

Data santri atau anak asuh di Pantu Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga sebagai berikut:

*Table 1 Data Anak Asuh Putri Pantu Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga*

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Via Yuliana	SMA	Dhuafa
2.	Fatkur Rohman	MTs	Dhuafa
3.	Regita	SMA	Dhuafa
4.	Marwah Farida Eka S.	MTs	Dhuafa
5.	Nailatul Maghfiroh	SMP	Dhuafa
6.	Nazwa Madina Ristiani	MTs	Dhuafa
7.	Nazila Awalia Solikhah	MTs	Dhuafa
8.	Safiyyatun Nurani	MTs	Dhuafa
9.	Faizah Rizkita Dewi	MTs	Dhuafa
10.	Siti Musabikhah	-	Dhuafa

11.	Erlin Natasya	MTs	Dhuafa
12.	Anita Ni'matul Fadilah	MTs	Dhuafa
13.	Urbatun Barokah	MTs	Dhuafa
14.	Machfudotun Nisa	MTs	Dhuafa
15.	Madina Rahmadila	MTs	Dhuafa
16.	Nur Diah Septiani Putri	MTs	Dhuafa
17.	Isfa Umayah	MTs	Piatu
18.	Erin Ayu Purnama	MTs	Dhuafa
19.	Siti Fatonah	MTs	Dhuafa

**Table 2 Data Anak Asuh Putra Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga**

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Aji Prayitno	SMK	Dhuafa
2.	Rizki Fathul Ngalim	SMK	Dhuafa
3.	Ikfa Maulana Niami	SMP	Piatu
4.	Wasis Bayu Anggoro	SMK	Piatu
5.	Fathir Aryo Mukti	MTs	Dhuafa
6.	Muh. Dimas Nurohman	SMK	Piatu
7.	Rafil Al Rozaq	MTs	Dhuafa
8.	M. Nuzul Qiram	MTs	Piatu
9.	Delvian Rizki Saputra	SD	Dhuafa
10.	Sulatif Miftakhudin	MTs	Dhuafa
11.	Akhlaq Hidayatullah	SMP	Yatim
12.	Arifudin	MTs	Yatim
13.	Rachel Saputra	MTs	Dhuafa
14.	Fajar Nur Hidayat	MTs	Piatu
15.	Dwi Tegar Fauzan	MTs	Yatim
16.	Mukhlis Nurohman	MTs	Dhuafa
17.	Kusnan Edi Pamuji	SMK	Dhuafa
18.	Abdul Rozaq	SMK	Dhuafa

19.	Vian Juliansah	SMK	Dhuafa
-----	----------------	-----	--------

### 7. Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja

Sarana dan Prasarana yang terdapat dalam panti asuhan Al-Khoerot adalah:

a Asrama

- 1) Asrama putra terdiri dari 3 ruangan/ kamar
- 2) Asrama putri terdiri dari 4 ruangan/kamar

b Mushola

Terdapat, mushola yang berukuran 5x6 m/segi

c Ruang Makan

Terdapat ruang makan yang digunakan oleh anak asuh putra dan putri.

d Kamar mandi dan WC

- 1) 6 ruang kamar mandi dan WC anak asuh putra dan putri
- 2) 1 ruang kamar mandi dan WC pengasuh

e Dapur

Masih menggunakan dapur pengasuh

f Prasarana Olahraga

Panti Asuhan memiliki peralatan olahraga yang terdiri dari:

- 1) 2 bola sepak
- 2) 3 pasang raket badminton
- 3) 1 bola futsal
- 4) 1 pecing silat

g Alat Transportasi

Terdapat 2 unit mobil panti yang digunakan sebagai antar jemput sekolah.

h Kasur

Untuk semua anak asuh menggunakan kasur

i Lemari Pakaian

Keseluruhan anak asuh menggunakan lemari pakaian model plastik dan kayu.

**8. Jenis Kegiatan Anak**

a. Pembinaan

- 1) Bimbingan baca Al-Quran
- 2) Bimbingan tulis Al-Qur'an
- 3) Bimbingan belajar Kitab
- 4) Pembinaan sholat berjamaah
- 5) Bimbingan belajar kelompok
- 6) Pembinaan akhlaq/budi pekerti

b. Pembinaan Kesehatan

- 1) Kerja bakti
- 2) Olahraga : pancak silat, lari pagi dan sepak bola

c. Pembinaan Keterampilan

- 1) Pelatihan membuat aneka kuliner
- 2) Pelatihan bercocok tanam
- 3) Pelatihan setir mobil (anak asuh dewasa putra)
- 4) Pelatihan hadroh
- 5) Pelatihan beternak kambing dan lele

d. Pengetahuan Umum

- 1) Hitobah (Latihan pidato)

**B. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

**1. Pengasuh**

Pengasuh merupakan seseorang yang sangat berperan besar dalam merawat, membina, mengasuh, memimpin, menjaga, dan memiliki tanggung jawab terhadap semua aktivitas di panti asuhan. Maka dari hal itu, peneliti memilih Kyai H. Burhanudin selaku pengasuh panti asuhan Al-Khoerot sebagai sumber data untuk memperoleh data tentang sejarah

berdirinya dan pelaksanaan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Al-Khoerot.

## **2. Pengurus atau ustadz**

Pengurus merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, karena ustadz disini sebagai tenaga profesional yang menyampaikan pembelajaran kepada para santrinya dan merangkap sebagai pengurus yang mengatur dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan panti asuhan. Oleh karena itu, peneliti menjadikan pengurus atau ustadz sebagai subjek dikarenakan beliau pelaksana pembelajaran dan pembina kegiatan kewirausahaan bagi anak panti.

Subjek riset ini merupakan Ahmad Hasan Ma'ruf selaku pengurus dan pembina bagi anak panti di panti asuhan Al-Khoerot. Dari subjek tersebut peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan kompetensi kewirausahaan di panti asuhan Al-Khoerot.

## **3. Anak panti**

Subjek riset ini ada 3 anak panti yang merupakan Dimas, Rafli dan Putri. Dari subjek tersebut sebagai validasi tentang kompetensi kewirausahaan di panti asuhan Al-Khoerot selain itu anak panti yang sudah mapan dalam berwirausaha. Dimas yang diberi tanggungjawab untuk mengajar/melatih di SMK Bukateja, Rafli yang sudah bekerja di PT Astra, sedangkan Putri yang sudah berjualan.

## **C. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Proses Pengembangan Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Skill Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga**

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot selama 4 bulan, dilakukan mulai dari bulan Mei hingga September 2024. Wawancara juga dilakukan dengan pengasuh dan pengurus panti Asuhan Al-Khoerot.

Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi terhadap buku profil dan foto yang memuat tentang Panti Asuhan Al-Khoerot. Semua ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program pengembangan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot

Pengembangan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, pengetahuan dan kualifikasi individu dalam sebuah organisasi. Dalam melakukan proses pengembangan kompetensi kewirausahaan terdapat strategi yang mana sebuah rencana sistematis dan terarah untuk meningkatkan kompetensi sehingga dapat menciptakan pengembangan individu dan kompetensi individu. Berikut tahapan secara rinci mengenai strategi pengembangan:

a. Tahapan Strategi Pengembangan

Berikut beberapa tahapan Strategi Pengembangan yang dilakukan:

1) Mengidentifikasi Kebutuhan Pengembangan.

Dalam tahap pertama dari strategi pengembangan individu yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan. Dalam strategi ini menganalisis menyeluruh tentang kesenjangan kompetensi, sehingga organisasi dapat merencanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Perencanaan program-program kompetensi kewirausahaan yang ada di Panti Asuhan Al-Khoerot ini pada dasarnya dilakukan dengan kebijakan dan kemampuan pihak panti asuhan, anak asuh serta kondisi lingkungan panti asuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Pada proses tahap perencanaan dilakukan melalui rapat dengan seluruh pengurus, setelahnya menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan kedepannya. Hasil yang diperoleh dari perencanaan program kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot, sebagaimana pemaparan pengasuh sebagai berikut:

*“Pada awalnya, kami melakukan observasi yang mana kami mengamati kegiatan kewirausahaan yang mudah dilakukan dan dijalankan tanpa mengeluarkan anggaran yang begitu*

*besar, sehingga kami menentukan bentuk wirausaha yang dilaksanakan dengan melihat lingkungan yang ada sekitar panti”. Setelahnya, kami mengadakan perkumpulan dengan antar yayasan dan pengurus untuk menentukan perencanaan kegiatan, Alhamdulillahnya kami juga dikasih sebuah kendaraan, dan kami ada kenalan juru masak selain itu kami mendapatkan bantuan dari pemerintah tentang budidaya ikan”.<sup>55</sup>*

Tujuan dengan adanya mengidentifikasi kebutuhan individu sendiri dengan mengadakan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan dapat membantu anak-anak asuh menemukan bakatnya, anak-anak asuh bebas untuk menentukan pilihannya sendiri. Pihak panti hanya mendampingi dan memfasilitasi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya, dari sebuah proses inilah mereka anak-anak panti menemukan minat dan bakatnya.

## 2) Penyusunan Program Pelatihan dan Pengembangan

Dalam tahap kedua ini, organisasi dapat menyusun program pelatihan dan pengembangan yang relevan dan sesuai dengan tujuan. Penyusunan program pelatihan dan pengembangan Panti Asuhan ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan tidak ditemukanya unsur paksaan dalam pemilihan kompetensi kewirausahaan maka Panti Asuhan Al-Khoerot menciptakan program pengembangan kompetensi kewirausahaan sebagai berikut:

- a) Tata boga yang dilakukan 2 minggu sekali
- b) Driver/sopir dan montir dilakukan 1 minggu sekali
- c) Beternak dilakukan setiap hari
- d) Berkebun dilakukan setiap hari Minggu

## 3) Pengenalan Pelatihan Berkelanjutan

Pengembangan bukan hanya saja memberikan pelatihan sekali waktu saja tetapi juga mengenalkan budidaya pembelajaran

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan saudara Mas Ma'ruf (pengurus panti asuhan al-khoerot Bukateja purbalingga), pada tanggal 23 Agustus 2024, pukul 14.00 WIB

berkelanjutan. Pada dasarnya panti Asuhan Al-Khoerot, memberikan pelatihan kompetensi kewirausahaan untuk melatih anak-anak panti menjadi mandiri, karena setelah mereka sudah tidak lagi berada di panti asuhan dan kembali ke masyarakat, mereka harus menghidupi dirinya sendiri.

Dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan juga akan diberikan penjelasan mengenai keterampilan kewirausahaan yang ada di panti, sehingga mereka memilih bebas untuk menekuni keterampilan yang mereka minati. Kemudian pengurus juga tidak lupa untuk memberikan masukan-masukan atau nasihat yang menciptakan rasa semangat dalam menjalankan pengembangan kompetensi kewirausahaan dan berani terjun ke dunia wirausaha sendiri tanpa mengandalkan dari panti asuhan terus-menerus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus panti, Mas Ma'ruf :

*“Kami memberikan fasilitas pengembangan kompetensi kewirausahaan yang bisa membuat anak panti disini lebih mandiri mba setelah keluar dari sini, apalagi mereka tidak di dukung dalam segi ekonomi, sehingga kami mengupayakan dengan menyediakan fasilitas pengembangan kompetensi kewirausahaan, tata-boga, driver/montir, sopir, beternak, berkebun”.*<sup>56</sup>

#### 4) Pembinaan dan Monitoring

Dengan adanya pelatihan tidak lepas dengan pembinaan dan monitoring sehingga individu dapat menerima bimbingan dan dukungan dalam pengembangan karir mereka. Pengawasan di panti Asuhan Al-Khoerot ini tujuannya untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dan apa yang terjadi selama kegiatan berlangsung, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dalam program pengembangan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot setiap programnya

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan saudara Ma'ruf (pengurus panti asuhan al-khoerot bukateja purbalingga), tanggal 23 agustus 2024, pukul 14.00 WIB

terdapat pembina atau pengurus yang mendampingi selama proses kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan.

Dalam proses pengawasan, hal pertama yang dipantau oleh pengawas atau penyelenggara adalah kriteria kelayakan, mulai dari aspek pendidikan dan infrastruktur. Segi pendidikan yang diawasi meliputi anak-anak panti dan pengajarnya. Selain pendidikan yaitu segi sarprasnya meliputi alat yang digunakan, teori serta pendampingan saat praktek. Sebagaimana keterangan dari Mas Ma'ruf.

*“Setiap kegiatan kewirausahaan di panti ada pengawasnya, kegiatan tataboga diawasi oleh mba Naela, kegiatan driver/montir dan sopir itu Mas Sutarman, kalau beternak itu Mas Ma'ruf dan kegiatan berkebun mas Turimin dan Ibu. Terus juga sebelum dimulai kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan pengurus atau pembina mengabsen untuk mengetahui tingkat kehadiran dan keseriusan anak dalam menekuni kegiatan kewirausahaan tersebut.”<sup>57</sup>*

##### 5) Penerapan Rotasi dan Pemindahan Jabatan

Dengan dilakukannya rotasi dan pemindahan jabatan dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Di dalam Panti Asuhan Al-Khoerot, dengan adanya monitoring dan pengawasan bahkan evaluasi dapat membuat anak-anak panti giat dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Mas Ma'ruf.

*“Disini begini mba, di dalam kegiatan kewirausahaan dengan adanya evaluasi anak-anak jadi lebih paham dan lebih semangat mendalami kegiatan kewirausahaan tersebut, dan ada anak sini yang sudah di beri tanggung jawab untuk antar jemput anak-anak mba, kalau sopir yang biasa tidak bisa maka anak tersebutlah yang di perintah mba. Selain itu juga, ada anak-anak panti yang putri ditugaskan atau di percayai untuk memasak jika ibu atau juru masak yang biasa*

<sup>57</sup> Wawancara dengan saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 23 agustus 2024, pukul 14.00 WIB

*masak tidak bisa. Jadi Alhamdulillah sangat mba, saya bersyukur dengan adanya kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan anak-anak bisa memiliki bakat dan bisa membantu sesama di panti ini.”<sup>58</sup>*

#### 6) Evaluasi dan Pengukuran Kinerja

Dengan adanya evaluasi dapat mengoptimalkan bakat dan pencapaian target yang diinginkan. Seperti kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan yang ada di Panti Asuhan Al-Khoerot juga terdapat kegiatan evaluasi di setiap kegiatan kewirausahaan tersebut. Kegiatan evaluasi kegiatan kewirausahaan yang di panti ini dilakukan rata-rata disaat kegiatan berlangsung, karena menurut panti itu sangat efektif.

Seperti kegiatan driver/montir, sopir, beternak, dan berkebun kegiatan evaluasinya dilakukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu, bentuk evaluasi melihat anak-anak menguasai materi yang sudah dijabarkan, disaat praktek lapangan bisa/ dapat mempraktekan sendiri tanpa pendampingan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Mas Maruf sebagai berikut.

*“Untuk melihat anak-anak sudah bisa atau belum, biasanya setiap pengampu yang mengajar di setiap kegiatan akan mengevaluasi anak-anak. Dengan melihat anak-anak telah menguasai materi yang sudah diajarkan atau belum mba, terus melihat pas disaat praktek seperti kegiatan tata boga mba. Sedangkan selain kegiatan tata boga seperti berkebun, beternak dan driver/montir dan sopir biasanya melakukan kegiatan evaluasi terhadap anak-anak pada saat proses kegiatannya mba, soalnya lebih efektif. Coba mbanya membayangkan, disaat kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan driver/sopir, montir, beternak dan berkebun belajar teori terlebih dahulu pasti anak-anak akan pada protes mba, apalagi kegiatan driver/sopir, montir anak-anak ingin langsung belajar dan praktek disaat itu juga mba, tetapi sekedar mengenalkan hal-hal yang basic. Tetapi untuk praktek menjalankan mobil kami hanya memperbolehkan*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan saudara Mas Ma’ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 23 Agustus 2024, pukul 14.00 WIB

*anak-anak yang usianya lebih 17 tahun mba, selain itu juga disaat praktek pun masih didampingi oleh mentor dan tidak langsung di jalan raya besar mba, biasanya tempat yang dilakukan untuk praktek jalan yang biasa dilewati untuk mengantar jemput anak-anak mba. Sedangkan kegiatan beternak dan berkebun seperti kegiatan driver/sopir, dan montir mba.”<sup>59</sup>*

#### 7) Penggunaan Teknologi dan Metode Pembelajaran

Dengan melakukan penerapan teknologi dan pembelajaran terbaru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pengembangan. Di dalam panti Asuhan Al-Khoerot pada saat kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan pernah menggunakan platform pembelajaran online, alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot tersebut. Sebagaimana yang di paparkan oleh Mas Ma’ruf sebagai berikut.

*“Biasanya juga kami untuk menunjang kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan menggunakan aplikasi seperti youtube, alat-alat yang digunakan serta untuk memasarkan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam bidang tata boga menggunakan media sosial. Walaupun kami hidup di panti tetapi kami juga harus update tentang teknologi mba.”<sup>60</sup>*

Strategi pengembangan bakat yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mana anak-anak panti dapat tumbuh dan berkembang, bisa mendapatkan hal-hal baru bahkan bakat minat yang mereka inginkan. Selain strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan individu dan meningkatkan kompetensi individu, harus mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum menentukan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan

<sup>59</sup> Wawancara saudara Mas Ma’ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 23 Agustus 2024, pukul 14.00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma’ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga) Pada Tanggal 23 Agustus 2024

tersebut sehingga dapat mencapai visi dan misi panti asuhan. Maka dengan adanya proses atau langkah-langkah yang dilakukan panti, berikut proses pengembangan yang dilakukan Panti Asuhan Al-Khoerot sebagai berikut.

b. Proses Pengembangan

1) Sasaran

Sasaran pengembangan terlebih dahulu harus jelas pelaksanaannya dan tujuan mana yang perlu dicapai. Apakah tujuan pengembangan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kompetensi konseptual keterampilan. Program pengembangan kompetensi kewirausahaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Khoerot pada awalnya dilakukan dengan kebijakan dan kemampuan pihak panti asuhan serta kondisi lingkungan panti asuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Selain itu, panti mendapatkan sebuah kendaraan berupa mobil, sedangkan dalam kegiatan tataboga mempunyai kenalan juru masak dan untuk yang peternakan dari mulai ada bantuan dari pemerintah tentang budidaya ikan. Maka dari hal tersebut, pihak panti dan beserta pengurus membuat perencanaan kegiatan yang dapat menunjang anak-anak panti menemukan bakatnya, dan panti tidak memaksakan dalam memilih kegiatan tersebut. Sementara pihak panti hanya mendampingi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mas Ma'ruf sebagai berikut.

*“Pada awalnya, panti mendapatkan sebuah kendaraan, mengenal juru masak, dan bantuan dari pemerintah tentang budidaya ikan, nah dari situ kami pihak panti ingin membuat program kegiatan yang menunjang anak-anak panti dalam menemukan bakat minatnya agar kelak mereka yang sudah*

*tidak ada di panti bisa lebih mandiri dan dapat mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan mba.*"<sup>61</sup>

## 2) Kurikulum

Kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung tercapainya sasaran dari pengembangan kompetensi kewirausahaan. Kurikulum harus diterapkan secara sistematis, jumlah jam pertemuan, metode pengajaran serta evaluasinya harus jelas agar sasaran dari pengembangan itu optimal. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mas Ma'ruf sebagai berikut:

*"Pihak panti dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan tidak mengganggu aktivitas kegiatan sekolah anak-anak panti mba, kami pihak panti mengambil hari libur hari Minggu, supaya anak-anak menggunakan hari libur digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat. Untuk metode pembelajaran setiap kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan itu sangat berbeda ya mba, untuk kegiatan tata boga sendiri metode yang dilakukannya awalnya belajar teori pada minggu pertama sedangkan pada minggu kedua dilakukannya praktek. Sedangkan kegiatan driver/sopir dan montir, beternak serta berkebun metode yang dilakukannya menjelaskan teori dan langsung praktek pada saat itu juga soalnya itu lebih efisien mba dan anak-anak panti terutama putra lebih suka langsung praktek. Dan pastinya setiap kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan yang dilakukan di panti ini, ada evaluasinya ya mba, untuk evaluasinya itu dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, dengan melihat pemahaman anak-anak serta ketika anak-anak praktek sendiri mba."*<sup>62</sup>

## 3) Sarana

Panti mempersiapkan tempat dan alat-alat yang menunjang kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan tersebut. Dengan menyediakan tempat dan alat-alat harus sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Dalam Panti Asuhan Al-Khoerot mempunyai alat-alat masak yang lengkap, menyediakan lahan

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga) Pada Tanggal 24 Agustus 2024

<sup>62</sup> Wawancara dengan saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 24 agustus 2024

serta menyediakan 2 sebuah kendaraan berupa mobil. Sebagaimana yang di paparkan oleh Mas Ma'ruf sebagai berikut.

*“kami menyediakan sebuah lahan, alat-alat masak yang lengkap serta 2 kendaraan mobil untuk digunakan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan tersebut mba. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana yang sangat memadai dan mendukung dengan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan.”<sup>63</sup>*

#### 4) Peserta

Dalam melakukan proses pengembangan, harus di sertai oleh jumlah dan syarat peserta yang akan mengikuti kegiatan proses pengembangan tersebut. Dalam program kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot, peserta yang mengikuti dari anak-anak kategori anak yatim, piatu, yatim piatu serta dhuafa yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga panti berharap dengan adanya kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan dapat membantu mereka menemukan bakat minatnya, lebih mandiri serta bisa bekerja sesuai dengan bakat minatnya.

#### 5) Pelatih

Program kegiatan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot dalam mengelola kewirausahaan itu secara mandiri, untuk bantuan dari pemerintah itu tidak ada. Benar-benar di bawah naungan yayasan, tetapi anak-anak tidak dimintai dana/biaya sepeserpun. Setiap kegiatan kompetensi kewirausahaan terdapat pelatih atau pengurus yang mengelola yaitu:

- 1) Kegiatan driver/sopir adalah Mas Tarman
- 2) Kegiatan tataboga adalah Mba Naela
- 3) Kegiatan beternak adalah Mas Machfud
- 4) Kegiatan berkebun adalah Mas Turimin atau Ibu

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga) Pada Tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB

## 6) Pelaksanaan

Dengan melaksanakan proses belajar mengajar maka setiap pelatih mengajarkan materi kepada semua peserta pengembangan kalau di dalam penelitian ini anak-anak panti. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui sasaran pengembangan tercapai atau tidak. Berikut pemaparan hasil wawancara dan observasi terkait kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan.

### a. Tata Boga

Kegiatan tata boga dilakukan 2 minggu sekali. Keterampilan ini dikatakan 2 minggu sekali karena melihat waktu prakteknya, 1 minggu untuk teori dan 1 minggu praktek. Keterampilan tata boga ini dilakukan seluruh anak-anak asuh khususnya anak putri. Dalam keterampilan tata boga ini anak-anak biasanya membuat aneka makanan yang di buat dari olahan kue kering, kue ulang tahun, susu kedelai, dan aneka snack lainnya. Kegiatan keterampilan tata boga ini biasanya di mentori oleh Mba Naela atau juru masak di Panti. Tetapi jika dalam kegiatan keterampilan tata boga tersebut mba naela ada kegiatan yang lain tidak bisa di ganggu maka mba naela meminta temannya untuk menggantikannya dalam proses kegiatan keterampilan tata boga.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan keterampilan tata boga, anak-anak bebas untuk bertanya terkait pembahasan yang sedang dikaji. Biasanya anak-anak akan membawa buku dan bolpoin untuk mencatat keseluruhan tahap-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan makanan. Selain pembuatan aneka snack makanan, anak-anak panti khususnya putri juga di bantu dalam proses pembuatan makanan sehari-hari oleh juru masak yang ada di panti asuhan tersebut.

Selanjutnya, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan tata boga dan mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan telah berlangsung maka panti melakukan pengawasan sehingga dapat melakukan yang terbaik dan evaluasi pada saat kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.<sup>64</sup>

b. Driver/ sopir dan montir

Kegiatan driver/ sopir dan montir dilakukan 1 minggu sekali bertepatan pada hari libur sekolah yaitu hari Minggu. Kegiatan driver ditujukan untuk anak yang berusia 17 tahun ke atas, dan untuk montir dibebaskan tetapi keterampilan ini ditujukan kepada anak-anak asuh usia SMA sederajat. Keterampilan ini mempunyai fasilitas berupa 2 buah mobil sebagai sarana penunjang keberhasilan keterampilan driver/montir. Yang mengampu keterampilan ini adalah Mas Sutarman salah satu pengurus di panti asuhan Al-Khoerot.

Dalam proses kegiatan berlangsungnya keterampilan driver/sopir dan montir, biasanya anak-anak di ajarkan teori beserta langsung prakteknya. Karena menurut mentornya dalam kegiatan driver/sopir dan montir lebih efektif dalam proses kegiatan keterampilan driver/sopir dan montir. Dalam prosesnya anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan keterampilan driver/sopir dan montir.

Anak-anak akan dilepas atau akan praktek langsung ke jalan raya, jika telah 3 bulan lamanya tetapi dalam prakteknya langsung ke jalan raya tidak lepas dari pengawasan mentor. Jalan raya yang dimaksud untuk melakukan praktek biasanya menggunakan jalan yang dilalui untuk mengantar jemput anak-anak sekolah. Maka secara tidak langsung dalam

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma'rif (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), Pada Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 13.00 WIB

melakukan kegiatan keterampilan driver/sopir dan montir anak-anak yang sudah mahir akan dipercayai untuk mengantar dan menjemput anak-anak sekolah.

Selanjutnya, dalam kegiatan keterampilan driver/sopir dan montir tidak lepas dengan adanya kerusakan yang dialami. Biasanya jika ada kerusakan mobil yang digunakan dalam proses kegiatan keterampilan driver/sopir dan montir pihak panti akan membeli kerusakan barang tersebut dan anak-anak yang akan memasangnya sendiri.<sup>65</sup>

c. Beternak

Keterampilan ini dilakukan setiap hari karena lokasinya yang berada dilingkungan panti asuhan menjadi mudah terjangkau dan mudah untuk diawasi. Hewan-hewan yang ditenak antara lain adalah kambing, ayam, entok, ikan mujaer, dan gurameh. Biasanya, anak asuh terjadwal untuk bertugas bergantian memberi makan hewan ternak tersebut. Yang mengampu kegiatan ini adalah mas Ma'ruf.

Dalam proses berlangsungnya kegiatan keterampilan beternak anak-anak akan diberikan teori dan praktek sekaligus. Karena menurut mentornya lebih efektif dalam melakukan beternak. Biasanya dalam proses pelaksanaan kegiatan keterampilan beternak anak-anak akan diawasi langsung oleh mentor dan dilakukannya evaluasi langsung supaya anak-anak bisa memahami dan menimalisir kerugian yang akan didapatkan seperti disaat kegiatan beternak ikan mujaer dan gurameh.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga) Pada Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 13.00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga) Pada Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 13.00 WIB

d. Berkebun

Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu karena mengambil diwaktu libur agar anak tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang lain terutama kegiatan di sekolah. Kegiatan berkebun ini dilakukan di perkebunan/ sawah yang dimiliki oleh panti asuhan yang berlokasi di depan panti asuhan. Biasanya, yang ditanam adalah jagung, sawi, padi, kangkung dan aneka sayur lainnya. Pengurus yang bertugas mengampu keterampilan ini adalah mas Turimin.

Tetapi, karena terkendala lahan sekarang kegiatan berkebun ini dilakukan di lingkungan sekitar panti asuhan al-khoerot itu sendiri. Dengan melihat keadaan sekitar maka dalam kegiatan berkebun ini bertambah dengan kegiatan menanam pohon pisang dan sayur-sayuran.<sup>67</sup>

Panti Asuhan Al-Khoerot merupakan lembaga sosial yang sangat memperhatikan hal-hal keterampilan kewirausahaan karena panti asuhan ingin anak asuh yang berada di panti asuhan mereka dapat menguasai dan menjadi lebih bermanfaat dari pada anak-anak yang tidak berada di panti asuhan. Panti asuhan juga ingin setelah mereka sudah tidak berada di panti asuhan, mereka mempunyai skill sehingga bisa hidup mandiri dengan bekal skill tersebut serta mereka mempunyai harga diri dan mempunyai kemampuan untuk berkembang dari kemampuan yang mereka miliki.

Oleh karena itu, panti Asuhan Al-Khoerot mengadakan pelatihan kegiatan kompetensi kewirausahaan dengan bertujuan agar anak-anak panti dapat meningkatkan skill serta hidup mandiri setelah keluar dari panti Asuhan Al-Khoerot. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan yang disediakan oleh Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga melalui kegiatan tataboga, driver/sopir dan montir, beternak serta berkebun.

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), Pada Tanggal 22 Juni 2024, Pukul 13.00 WIB

Dengan begitu, pelatihan keterampilan kewirausahaan sendiri bisa membantu anak-anak asuh meningkatkan skill, dalam proses pemilihan pelatihan keterampilan kewirausahaan anak asuh memilih sendiri tanpa unsur paksaan. Pihak panti asuhan hanya mendampingi dan memfasilitasi mereka, sehingga secara tidak langsung panti berperan sangat besar dalam proses meningkatkan skill anak asuhnya.

Pada riset ini, pelatihan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga menggunakan jenis kompetensi kewirausahaan serta menjadi panduan untuk meningkatkan skill, sebagai berikut:

#### 1) Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola konflik dengan tanpa berpihak pada siapapun. Selain itu, pemimpin juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan beradaptasi dengan perubahan pasar teknologi dan memiliki visi jangka panjang untuk mengarahkan perusahaan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam program pelatihan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot, dengan adanya penerapan rotasi atau pemindahan jabatan serta evaluasi anak asuh yang sudah dianggap bisa dengan memiliki standart tertentu, maka anak asuh tersebut dipilih untuk memimpin, membantu, serta membimbing anak asuh yang lain dalam pelatihan kompetensi kewirausahaan. Oleh karena itu, dengan dilakukanya kepemimpinan anak-anak bisa meningkatkan skill mereka.

#### 2) Inovasi

Inovasi merupakan sesuatu yang melibatkan produk, layanan atau ide yang dianggap baru oleh seseorang. Inovasi dalam kewirausahaan merupakan konsep yang melibatkan kreativitas,

pengembangan ide-ide baru serta memodifikasi ide-ide yang sudah ada untuk menciptakan nilai tambah.

Dalam program kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot, khususnya kegiatan tataboga anak-anak panti putri membuat aneka makanan snack yang nantinya akan di jual melalui sekolah, ibu-ibu pkk dan koperasi panti. Jadi, dengan hal begiti anak-anak sudah mampu dan mahir sehingga dapat memulai usahanya sendiri. Selain dari segi pembuatan makanan yang berinovasi, pemasaran produk berupa digital juga dilakukan anak asuh untuk memperjualbelikan makananya.

### 3) Ketekunan

Ketekunan meliputi kemauan dan kemampuan bekerja keras, belajar dari kesalahan serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya ketekunan kewirausahaan, seseorang tetap termotivasi dan fokus mencapai tujuan yang diinginkan. Kesabaran, ketekunan dan semangat pantang menyerah merupakan sifat yang penting dalam mengembangkan ketekunan kewirausahaan.

Dalam pelatihan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot, panti memberikan motivasi agar anak-anak panti tetap semangat dan pantang menyerah dalam berwirausaha. Bentuk motivasi yang diberikan berupa mengundang teman pengusaha atau wirausahawan muda. Selain itu, panti juga memberikan masukan-masukan yang membuat anak-anak panti tegas terhadap diri sendiri dan keterampilan yang ditekuni mereka.

Panti juga memberikan pendekatan emosional dengan melalui obrolan atau bertanya secara langsung satu persatu anak-anak panti untuk meyakinkan mereka dan memotivasi mereka. Strategi yang dilakukan panti semata-mata untuk memotivasi anak-anak panti agar memiliki gambaran bahwa mereka juga bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Selain membahas tentang jenis kompetensi kewirausahaan, dalam riset ini indikator kompetensi kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot berfokus terhadap keterampilan atau skill. Keterampilan atau skill disini keahlian secara teknis yang diperoleh melalui pembelajaran dalam bidang teknik atau yang biasa disebut technical skill.

Bentuk keterampilan atau skill berupa driver/sopir dan montir, beternak, berkebun serta tataboga. Seperti, anak-anak panti terutama putra dalam kegiatan driver/sopir dan montir, ketika ada kerusakan yang terdapat di mobil, anak-anak bisa memasangnya sendiri panti hanya membelikan peralatan yang rusak. Selain itu, ketika beternak dan berkebun anak-anak sudah bisa melakukannya sendiri serta kegiatan tataboga. Sebagaimana penuturan Mas Ma'ruf sebagai berikut:

*“Alhamdulillah disini ya mba anak-anak pada pinter, kalau ada kerusakan mobil mereka bisa memasangnya sendiri kami hanya membelikan peralatan yang rusak, mereka yang otak-atik sendiri mba, terus disaat berkebun anak-anak bisa menanam sayuran, bahan-bahan masak sendiri katanya kalau stok habis bisa memetik di kebun, apalagi pas beternak mba, pada saat saya lagi diluar dan waktu itu jadwalnya mengasih makan ikan, membersihkan kolam, membersihkan kotoran kambing mereka bisa mba. Disini anak-anak sangat kreatif banget mba.”<sup>68</sup>*

Dengan adanya kegiatan pelatihan pengembangan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Khoerot yakni tataboga, driver/sopir, montir, beternak serta berkebun anak-anak asuh dapat meningkatkan skill.

Pencapaian dalam pelaksanaan pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan skill anak asuh di panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga melalui kegiatan tataboga, driver/sopir dan montir, beternak serta berkebun anak panti ada yang sudah berkarir dengan dibuktikanya alumni yang sudah berkarir di PT Astra sebagai operator mobil, serta di beri tanggung jawab untuk melatih di SMK Bukateja.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan saudara Mas Ma'ruf (Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga), pada tanggal 22 Agustus 2024, pukul 14.00 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang disajikan pada Bab Empat, tentang pengembangan pelatihan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan skill anak asuh di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga, dilaksanakan melalui kegiatan tataboga, driver/sopir dan montir, beternak dan berkebun. Untuk meningkatkan skill anak asuh panti melakukan berupa kepemimpinan, inovasi serta ketekunan. Dengan dibuktikannya anak yang sudah kompeten di minta untuk melatih driver di SMK Bukateja, ada yang berjualan serta alumni yang sudah di terima di PT Astra

#### **B. Saran**

1. Kepada Pengasuh serta pengurus agar lebih memaksimalkan pendampingan kepada seluruh anak-anak panti terutama dalam melaksanakan serta dalam pengawasan dari segi sarprasnya berupa alat, teori dan praktek.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan metode yang berbeda, menambahkan jumlah subjek agar dapat mendapatkan hasil yang lebih luas dan menemukan pembaharuan terbaru dalam segi pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Astari Sheandilla., 'Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Komitmen Sebagai Variabel Intervening (UKM Laundry Di Mendalo Indah)' (Universitas Jambi, 2023)
- Astrid, Dewi Yanti, Mulia Sari, 'MODAL DASAR INSANI & BEKAL KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA PEMULA', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 1180–1204 <<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>>
- Cahya, Agus Dwi, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wijiningrum, and Fierna Fajar Swasti, 'Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia', *YUME: Journal of Management*, 4.2 (2021), 230–42 <<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>>
- Dinata, Paska, Yudin Citriadin, and Badrun Badrun, 'Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah', *Manazhim*, 5.2 (2023), 790–816 <<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3487>>
- Dwi Gemina, Ginanjar ahmad, 'Kinerja Usaha Miro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi Dan Motivasi Usaha Business Performance of Middle Small Medium Food Cianjur District Based on Business Commitment, Competence and Motivation', *Jurnal Visionida*, 5 (2019), 1–12
- Fany, Tiara, Chintia Silitonga, Wulan Purnama, Sari Simatupang, and Loise Chisanta Ginting, 'Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti', 2.1 (2023), 1–6 <<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>>
- Fitra Hadi, Khaz, Erinaldi;, Wafa; Adila, Refdi, and Dede Mirza, 'Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Kota Dumai)', *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 5.2 (2023), 78–84 <<https://doi.org/10.36917/japabis.v5i2.96>>
- Gustomo, Aurik, Hary Febriansyah, Henndy Ginting, and Imelia Martinovita Santoso, 'Understanding Narrative Effects: The Impact of Direct Storytelling Intervention on Increasing Employee Engagement among the Employees of State-Owned Enterprise in West Java, Indonesia', *Journal of*

*Workplace Learning*, 31.2 (2019), 166–91  
<<https://doi.org/10.1108/JWL-07-2018-0088>>

Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Dr. Hasan Sazali M.A, Cetakan pe (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing)

Hardityo, Alam Fabian, and Arasy Fahrullah, ‘Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Islami Karyawan Pada Pt Jamkrindo Cabang Surabaya’, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 78–87 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p78-87>>

Hasanah, Nurjannatul, Mohamad Nur Utomo, and Hariyadi Hamid, ‘Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha’, *Jurnal Manajemen Insight*, 13.2 (2018), 27–38

Islam, Universitas, Negeri Raden, and Mas Said, ‘Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah’, 13.2 (2023), 45–64

Kaharuddin, ‘Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi’, *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1–8  
<<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>>

Kurniawati, Dina, and Arief Hidayatullah Khamainy, ‘Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan’, *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2.2 (2021), 69–76  
<<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.69-76>>

L.Mangundjaya, Wustari, Tri Widyastuti, and Ni Yoman Sawitri, ‘Mengembangkan Kompetensi Anak Asuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Melalui Pengembangan Kewirausahaan’, *Community Development Journal*, 4.2 (2023), 5252–59  
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16558/12615>>

L, Avni Tinansia B, ‘Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Skill Terhadap Kinerja Pramuniaga Yang Bekerja Di Mall’, 4.4 (2024), 456–60

Lenny, Lelly, Roudotul Janah, Yuyun Tri Kaeksi, and Sri Watini, ‘Peran Panti Asuhan Al Aisyah Depok Dalam Pemenuhan Hak Anak’, *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), 8753–61  
<<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3143>>

Marayasa I Nyoman, Endang Sugiarti, Rini Septiowati, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Menghadapi Tantangan Perubahan Dan Meraih Kesuksesan Bersama*, ed. by Wahyudi, Cetakan Pe (Dewangga Publishing,

2021)

Melia, Melvi, 'AKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LIFE SKILL OLEH LEMBAGA KOMPUTER AL-HIKMAH DI DESA TANJUNG BERULAK KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR', 2021

Muh. Said dan Ahmad Firman, *Konsep Dan Pengukuran Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ed. by M.M Fitriani Latief, SP., Cet. 1, Ok (Nobel Press, 2022)

Nurhasanah, 'Penerapan Manajemen Organisasi Panti Asuhan Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Kabupaten Batubara', *Manajemen Dakwah*, 1.1 (2024), 1–8

Oktavia, Lisa, and Hidayani Syam, 'PERAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGANTI KELUARGA ANAK DI PANTI ASUHAN MANDE KANDUANG', *Jip*, 2.1 (2024), 104–9

Pebriyeni, Eliya, Lisa Widiarti, and San Ahdi, 'Pengembangan Kemampuan Entrepreneurship Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Dan Remaja Mesjid Raya Padang Belimbing Koto Sani Kec. X Koto Singkarak Dengan Menggunakan Teknik Decoupage', *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9.1 (2020), 50 <<https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.17228>>

Pelatihan, Melalui, Nurul Hasanah, Uswati Dewi, Tjahjani Prawitowati, Luciana Spica Almilia, and Lufi Yuwana Mursita, 'Peningkatan Life Skill Anak Panti Asuhan Yatim Preparation Pada Yayasan Pendidikan & Penyantunan Anak Yatim ( YPPAY ) Adinda', 02.November (2020), 65–73

Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*, 2023 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>

Raymond, Yosafat, and Frangky Selamat, 'The Impact of Entrepreneurial Orientation on Business Performance Through Entrepreneurial Competency As Mediation Variable: A Study on Smes in Culinary Sector in Jakarta', *International Journal of Application on Economics and Business*, 1.2 (2023), 103–11 <<https://doi.org/10.24912/v1i2.103-111>>

Safitri, Teti Anggita, Rigel Nurul Fathah, Ika Afifah Nugraheni, and Dittasari Putriana, 'Pelatihan Kewirausahaan Dan Marketing Online Di', 4.2 (2023), 1536–40

Setyahuni, Suhita Whini, Fakhmi Zakaria, Mochammad Eric Suryakencana

- Wibowo, Pradana Jati Kusuma, and Haunan Damar, 'Peningkatan Entrepreneurship Skills Anak-Anak Panti Asuhan Kyai Ageng Semarang Melalui Pelatihan Basic Technopreneurship', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2024), 177–86 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.17314>>
- Sofiati, Sofiati, Linawati Linawati, and Ary Sutrischastini, 'Pelatihan Agro Bisnis : Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul', *Wasana Nyata*, 5.1 (2021), 10–15 <<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i1.851>>
- Sri, Afrinda, Rahayu Buhar, and Sitti Hairani, 'Pengaruh Job Skills ( Keterampilan Kerja ) Terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Verifikasi Sertifikasi Pada Pt . Perintis Perlindungan Instalasi Listrik Nasional ( PPIILN ) Area Kendari', 4.2 (2019), 156–67
- Sungkono, Khusnul Khatimah, 'Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan', *Journal of Community Develo[Ment and Disaster Management*, 3.2 (2021), 31–42
- Supriyadi, Hari Sulisty, Devi Erlitas, 'PENGARUH KOMPETENSI, QUALITY OF WORK LIFE DAN SARANA PRASARANA TERHADAP KUALITAS HASIL PENELITIAN', 18.2 (2022), 161–72
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22
- Tobing, Liandy Lumban, Edi Suswardji Nugroho, and Solehudin Solehudin, 'Pengaruh Motivasi, Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Level Operator Di PT. Subang Autocomp Indonesia', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.1 (2021), 274 <<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2000>>
- Wahiddin. , Ratnaningsih, D. , Setiono, J. dkk. , 'PEMBUATAN DESAIN 3D PENGEMBANGAN GEDUNG PANTI ASUHAN YAYASAN FADHILAH BUNGUR KOTA MALANG', *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.8 (2024), 4–6
- Widyaningsih, Heni, Acep Fatchuroji, Sabalius Uhai, and Hayu Lusianawati, 'Hubungan Antara Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Di Sektor Pariwisata Di Indonesia', *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2.02 (2024), 82–91 <<https://doi.org/10.58812/sek.v2i02.358>>
- Yuda Faki, Nurrahman, 'Layanan Bimbingan Religiusitas Di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga' (Universitas Islam

Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

Zhang, Youtang, and Eshetu Yesuf Ayele, 'Factors Affecting Small and Micro Enterprise Performance with the Mediating Effect of Government Support: Evidence from the Amhara Region Ethiopia', *Sustainability (Switzerland)*, 14.11 (2022) <<https://doi.org/10.3390/su14116846>>





## Lampiran 1. Panduan Wawancara

### PANDUAN WAWANCARA

1. **Tujuan Wawancara** : untuk mengetahui proses pengembangan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan manajemen karir di Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga
2. **Kode Subjek** : .....
3. **Interviewer** : **Muslimatun Fauziyah**
4. **Pelaksanaan** :
  - a. **Hari/tanggal** : .....
  - b. **Jam** : .....
  - c. **Kondisi Subjek** : .....
5. **Aspek-Aspek** :
  - a. **Pengembangan Kompetensi Kwirausahaan**
    1. Apa saja kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di panti?
    2. Bagaimana perencanaan program yang dilakukan panti dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan?
    3. Bagaimana cara panti untuk menentukan anak panti dalam memilih kegiatan kewirausahaan tersebut?
    4. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pelatihan driver?
    5. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pelatihan tataboga?
    6. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pelatihan beternak?
    7. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pelatihan berkebun?
    8. Apakah dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ada pengawasan?
    9. Apakah ada kriteria tertentu dalam menentukan pengawas untuk mendampingi kegiatan pelatihan kewirausahaan?
    10. Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan driver?
    11. Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan tataboga?
    12. Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan berkebun?
    13. Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan beternak?
    14. Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat driver?
    15. Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat dalam tataboga?
    16. Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat dalam berkebun?
    17. Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat dalam beternak?
    18. Apakah ada penyaluran setelah anak panti telah menguasai kegiatan pelatihan tersebut?

19. Apa yang faktor penghambat dari kegiatan pelatihan kewirausahaan di panti?
20. Apakah ada bimbingan khusus terhadap anak panti yang telah mengoptimalkan bakat minatnya terhadap kegiatan kewirausahaan tersebut?
21. Bagaimana cara mengelola hasil dari kegiatan tataboga tersebut?
22. Bagaimana cara mengelola hasil kegiatan berkebun?
23. Bagaimana cara mengelola hasil kegiatan beternak?
24. Bagaimana cara panti dalam beradaptasi dengan perubahan pasar?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa saja kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di panti?	Kegiatan kewirausahaan yang ada di panti sini ada 4 mba, tataboga, driver/sopir, montir, beternak dan berkebun. Sebelumnya, ada menjahit mba tapi dikarenakan mesin penjahitnya rusak dan ada kendala yang lainnya jadinya sekarang hanya 4 saja mba.
2.	Bagaimana perencanaan program yang dilakukan panti dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan?	Pada mulanya panti dikasih mobil untuk kegiatan di panti, kemudian kai ada kenalan juru masak selanjutnya ada bantuan dari pemerintah tentang budidaya ikan mba, selain itu juga melihat kebutuhan yang ada di sekitar panti.
3.	Bagaimana cara panti untuk menentukan anak panti dalam memilih kegiatan kewirausahaan tersebut?	Disini kami membebaskan anak-anak untuk memilih kegiatan kewirausahaan tersebut, mereka mau memilih dua kegiatan atau semuanya kami membebaskan tetapi ada persyaratan yakni bisa membagi waktunya mba.
4.	Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pelatihan driver/sopir, montir?	Untuk pelaksanaannya dilakukan 1 minggu sekali, tepatnya di hari libur mba hari Minggu. Dalam proses kegiatan berlangsung biasanya anak-anak diajarkan teori dan langsung praktek mba. Kegiatan driver ini ditujukan anak-anak asuh yang umurnya diatas 17 tahun mba, paling yang umurnya belum mencukupi mereka hanya melihat dan tahu bagian-bagian kendaraan yang penting tahu teorinya terlebih dahulu mba. Anak-anak akan dilepas atau akan terjun langsung ke jalan raya setelah 3 bulan lamanya tetapi tetap ada pendampingan nya mba. Jika ada bagian kendaraan yang rusak (basic-basicnya) biasanya panti

		hanya membeli kerusakan barang tersebut nanti anak-anak yang akan memasang sendiri mba. Selain mereka berlatih disini juga mereka ikut di sekolahnya mba.
5.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan tataboga?	Kegiatan tataboga sendiri itu mba dilakukan pada Hari Minggu, terus dilakukannya 2 minggu sekali karena melihat waktu prakteknya mba, 1 Minggu untuk teori 1 Minggu prakteknya. Dalam kegiatan ini anak-anak biasanya membuat aneka makanan dari olahan kue kering, kue ulangtahun, susu kedelai, nasi kuning juga mba. Selain membuat aneka snack makanan anak-anak panti juga membantu untuk pembuatan makanan sehari-hari mba.
6.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan beternak?	Untuk kegiatan ini dilakukan setiap hari mba, karena lokasinya yang berada di lingkungan panti asuhan sehinggamudah terjangkau dan mudah diawasi mba. Hewan yang dternak kambing, ayam, entok, ikan mujaer, gurameh dan lele. Dalam proses kegiatannya keterampilan ini akan diberikan teori dan praktek sekaligus mba.
7.	Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pelatihan berkebun?	Kegiatan berkebun ini dilakukan setiap hari Minggu karena mengambil hari waktu libur, kegiatan ini dilakukan di /sawah yang dimiliki panti. Biasanya disini ditanam jagung, sawi, padi, kangkung, dan aneka sayur lainnya. Tetapi karena sekarang terkendala lahan sekarang kegiatan berkebun menanam sayur-sayur, lombok dan selanjutnya akan ditanam pohon pisang mba.
8.	Apakah dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ada pengawasan?	Tentunya ada mba, disetiap kegiatannya itu ada pengurus yang mengampu. Tata boga mba Naela, driver/sopir dan montir mas Sutarman, beternak mas Ma'ruf

		dan berkebun mas Turimin.
9.	Apakah ada kriteria tertentu dalam menentukan pengawas untuk mendampingi kegiatan pelatihan kewirausahaan?	Ada mba, kami melihat dari segi kemampuannya mba.
10.	Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan driver?	Disini untuk kegiatan driver/sopir dan montir itu pengurus pertama harus memahami aturan berkendara terlebih dahulu, tatacara penggunaannya mba, terus memperbaiki, setelah itu cara mengendarai mobil, terus belajar cara berkomunikasi dengan baik intinya anak-anak dikasih paham terlebih dahulu tentang kendaraan, prakteknya juga setelah itu disalurkan ke LPK dengan lewat sekolah mba biar bisa mendapatkan pekerjaan. Disini anak-anak selain belajar di panti anak-anak juga belajar di sekolah mba.
11.	Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan tataboga?	Anak-anak dikasih paha terlebih dahulu mba tentang basic-basic tentang makanan, prakteknya mba, dikasih pemahaman jika bisa masak kalian bisa diperjualbelikan, bisa membuka usaha dengan memiliki skill memasak.
12.	Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan berkebun?	Seperti kegiatan yang lainnya, anak-anak harus paham dulu menguasai terlebih dahulu cara bertanam, panen dan yang lainnya mba, soalnya dala kegiatan ini kami memfokuskan hal-hal awal terlebih dahulu mba.
13.	Bagaimana cara dalam menjelaskan terkait perjalanan karir setelah anak memilih kegiatan beternak?	Untuk kegiatan ini kan butuh ketelatenan ya mba, seperti kegiatan berkebun mba, kami memfokuskan hal-hal awal terlebih dahulu seperti cara beternak ikan, memanennya mba, terus kami sering menjelaskan tentang peluang dalam beternak ikan.
14.	Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat driver?	Dalam setiap kegiatan ada evaluasi, pemberian motivasi dengan mendatangkan wirausahawan

		muda, memberikan dukungan emosional, diberi tanggungjawab atau pemutaran jabatan seperti jika ada anak yang sudah menguasai nanti di tugaskan untuk membantu anak-anak dala praktek atau kegiatan driver nanti ditugaskan mengantar jemput anak-ana mba, mencari peluang mba.
15.	Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat tataboga?	Sama seperti kegiatan lainnya mba, kegiatan evaluasi, pemberian motivasi dengan mendatangkan wirausahawan muda, memberikan dukungan emosional, mencari peluang si mba, dengan berjualan begitu mba.
16.	Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat berkebun?	Sama seperti kegiatan lainnya mba, kegiatan evaluasi, pemberian motivasi dengan mendatangkan wirausahawan muda, memberikan dukungan emosional, mencari peluang si mba, dengan berjualan begitu mba.
17.	Bagaimana strategi dalam meningkatkan bakat beternak?	Sama seperti kegiatan lainnya mba, kegiatan evaluasi, pemberian motivasi dengan mendatangkan wirausahawan muda, memberikan dukungan emosional, mencari peluang si mba, dengan berjualan begitu mba.
18.	Apakah ada penyaluran setelah anak panti telah menguasai kegiatan pelatihan tersebut?	Kami juga bekerja sama dengan sekolah untuk membantu anak-anak dalam menemukan bakatnya, kemarin ada anak sini diberi tanggung jawab untuk melatih di SMK Bukateja mba, anak-anak panti putri membuat snack makanan setelahnya dijual belikan.
19.	Apakah ada faktor penghambat dari kegiatan pelatihan kewirausahaan di panti?	Disetiap kegiatan ada faktor penghambat mba, salah satunya waktu anak-anak, finansial juga mba.
20.	Apakah ada bimbingan khusus terhadap anak panti yang telah mengoptimalkan bakat minatnya	Paling disini diberi tanggungjawab lebih dalam setiap kegiatan kewirausahaan mba. Seperti

	terhadap kegiatan kewirusahaan tersebut?	kegiatan driver diberi tanggung jawab untuk mengantar jemputkan anak-anak, tataboga membuat makanan untuk dijualbelikan mba.
21.	Bagaimana cara mengelola hasil dari kegiatan tataboga tersebut?	Hasil dari kegiatan penjualan snack makanan untuk memutar modal lagi mba,
22.	Bagaimana cara mengelola hasil kegiatan berkebun?	Untuk kegiatan berkebun biasanya dipakai untuk memasak lagi seperti memanen sayur-sayuran, cabai begitu mba.
23.	Bagaimana cara mengelola hasil kegiatan beternak?	Hasilnya ada yang dijual mba dan ada yang dimakan anak-anak panti untuk makan bersama.
24.	Bagaimana cara panti dalam beradaptasi dengan perubahan pasar?	Kami selalu menekankan ke anak-anak kreativitas sehingga dapat menentukan peluang karir mba.



Lampiran. 4 Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga



Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Al-Khoerot Bukateja Purbalingga



Kegiatan Driver/Sopir



Kegiatan Beternak Ikan



Kegiatan Berkebun

Kegiatan Tata Boga Snack Donat



Kegiatan TataBoga Snack Donat

Kegiatan TataBoga Pembuatan Nasi Tumpeng



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muslimatun Fauziyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Rajawana, RT 09/RW 03 Kec. Karangmoncol  
Kab. Purbalingga  
Email : [muslimatunfauziyah55@gmail.com](mailto:muslimatunfauziyah55@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - b. SD Negeri 1 Rajawana
  - c. SMP Negeri 1 Bukateja
  - d. SMA Negeri 1 Bobotsari
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah NU Rajawana
  - b. Pondok Pesantren Nuurul Qur'an Bukateja
  - c. Pondok Pesantren Modern Elfira II

### C. Pengalaman Organisasi

1. Mitra Remaja 2021-2022